

**AKTIVITAS ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DI SMK NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh

RISNAH

NIM: 50100113051

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnah
NIM : 50100113051
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai/ 24 Desember 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata, Gowa
Judul : **AKTIVITAS ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM
DI SMK NEGERI 1 SINJAI.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2017

Peneliti,



Risnah

NIM: 50100113051



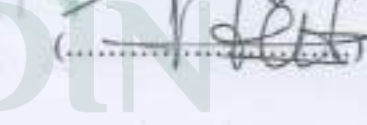

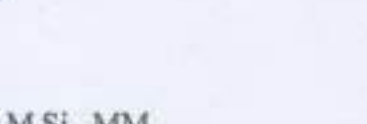
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai*" yang disusun oleh Risnah, Nim: 50100113051, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 07 Desember 2017/18 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.


Samata-Gowa, 04 Januari 2018

17 Rabiul Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Asni Djamereng, M.Si.	
Sekretaris	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I.	
Munaqisy I	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM	
Munaqisy II	: Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM.	
Pembimbing I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	
Pembimbing II	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM

NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw. sebagai suri teladan bagi ummat manusia.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 (Strata 1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah Dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan sehingga salah satu mimpi penulis dapat terealisasi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan ditujukan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tacong dan Ibunda Alm.Murniati serta saudara tercinta Ruslim, SE. Terimah kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya selama ini, mencurahkan kasih sayang, mendoakan, memotivasi dan

membayai pendidikan penulis. Sampai kapan pun, kami tidak akan pernah membalas segala sesuatu yang telah engkau berikan.

2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, sebagai Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah, M.A, Ph.D, sebagai wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat penulis menimba ilmu.
3. Dr. H Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M. Si., M.m, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Nursyamsiyah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan Dra. Asni Djamereng, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, dengan segenap rasa tulus memberikan Ilmu, motivasi, nasehat serta bimbingan kepada penulis.
5. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si sebagai pembimbing I, dan Dra. Audah Mannan, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

6. Drs. Syam'un, M.Pd., MM. sebagai Munaqis I, dan Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM. sebagai Munaqis II yang telah mengkritik dan memberi saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah senantiasa berbagi ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
8. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar beserta para stafnya yang telah menyediakan bahan pustaka, jasa peminjaman serta mengelola dan melayani dengan baik.
9. Kepala SMK Negeri 1 Sinjai beserta jajarannya dan pembina rohis yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberi informasi sesuai yang dibutuhkan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di UIN Alauddin Makassar khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. KPI B yang telah memberikan pengalaman dan arti kebersamaan selama penulis menyelesaikan studi di kampus peradaban.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Kebenaran hanya bersumber dari Allah swt. dan segala kesalahan bersumber pada manusia, khususnya pada pribadi penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk melakukan perbaikan pada penulisan-penulisan ilmiah berikutnya.

Samata, November 2017
Penulis

Risnah
NIM. 50100113051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka/Kajian Terdahulu.....	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Tinjauan tentang aktivitas Rohani Islam (ROHIS).....	9
B. Tinjauan tentang Ajaran Islam	15
C. Peranan Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Upaya Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.....	44
C. Kendala Rohis dalam meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. kesimpulan.....	85
B. Implikasi Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Aktivitas Rohis SMK Negeri 1 Sinjai.....	45
Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Dakwah Rohis SMK Negeri 1 Sinjai.....	81



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alifata uyā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

D. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

ABSTRAK

Nama : Risnah
NIM : 50100113051
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.**

Penelitian ini membahas tentang aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, dengan pokok masalah yaitu upaya rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai. Tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan upaya dalam bentuk aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, serta mengetahui kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komunikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pembina rohis, ketua rohis, dan anggota rohis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, yaitu aktivitas harian, seperti pembacaan hadis, musyawarah, sosialisasi gerakan salat duhur berjamaah (GSDB), dan baca Alquran 15 menit sebelum belajar. Aktivitas mingguan, seperti setor hafalan, buletin, salat jumat berjamaah, tarbiyah, kerja bakti dan bakti sosial, serta *tahsin* Alquran (memperbaiki Bacaan). Aktivitas bulanan, meliputi aktivitas dalam bentuk MABIT (Malam Bina Imam dan Takwa). Aktivitas tahunan, meliputi *daurah* Islamiah remaja (ISMAREJA), pengkaderan anggota baru, ramadhan *camp*, kunjungan dan santunan anak yatim, pelatihan *public speaking*, buka puasa bersama, dan ngaji *on the street* (NGAOS), serta wakaf Alquran. Adapun Kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi kepada para siswa, banyaknya organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang satu dan organisasi lainnya, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan rohis.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada Pembina rohis agar mengapresiasi dan meningkatkan kualitas aktivitas kerohanian Islam serta lebih intensif dalam membimbing siswa sehingga hasilnya lebih optimal dan menghasilkan kader yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan hendaklah menjalin kerjasama dan kedekatan yang baik antar pengurus yang satu dengan yang lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah swt. di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Melalui kesempurnaannya itu, manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Melihat masalah yang melanda kehidupan pelajar sekarang ini adalah semakin banyaknya pelajar yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan mungkar.¹

Ditemukan berbagai berita dari media massa, banyak generasi muda yang terlibat dalam tindakan-tindakan atau perilaku menyimpang jauh dari aturan hukum, sosial, tidak sesuai aturan agama, seperti perkelahian antar pelajar, minum minuman keras, merusak lingkungan dan menggunakan obat-obatan terlarang. Salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan tersebut karena mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan sekitarnya, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan yang bermanfaat maka mereka dapat meningkatkan pemahaman agama untuk menata masa depan mereka dengan memiliki akhlak yang baik. Generasi muda, khususnya

¹Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h .5-6.

pelajar Sekolah Menengah Atas merupakan generasi yang masih memiliki kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari pengalaman baru dengan maksud dirinya dapat dikenal oleh orang sekitarnya serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialami.

Pergeseran pemahaman ajaran Islam tidak hanya mempengaruhi orang dewasa, tetapi juga Siswa Menengah Atas yang menjadi generasi harapan penerus bangsa. Pergeseran tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka pada ajaran Islam yang didapatkan di lingkungannya. Manusia terkadang lalai dan terlambat menyadari bahwa kesadaran beragama dan memahami Islam bukan hanya dijadikan identitas sosial saja, tetapi sebagai bentuk pengamalan terhadap Allah swt. dalam menanamkan pemahaman ajaran Islam kepada seseorang. Dengan demikian pengamalan ajaran Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi sandaran agar tidak terperosok ke dalam kesesatan. Mengamalkan ajaran Islam, akan memperoleh kebaikan dan kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembentukan pola kehidupan mental spiritual dan kekuatan moral (*moral force*) dalam menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan yang timbul pada kehidupan sosial kontemporer masa kini, terutama dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemikiran sebagaimana di atas dapat dipolakan dan memproyeksikan tentang sikap dan kecenderungan sebagian besar kehidupan manusia, yakni kecenderungan hidup bergaya sekuler.²

²Munir Amin Syamsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 34.

Menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual tetapi juga segi religiusnya. Pendidikan dapat dilalui dengan berbagai cara yaitu melalui proses pendidikan formal, informal, dan non formal, baik pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan formal di sekolah terdiri atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdiri atas pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Jurnalistik, Seni, Olahraga, dan juga Rohani Islam (ROHIS). Rohis ini merupakan sebuah ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMK Negeri 1 Sinjai adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau rohis kepada siswa. Rohis merupakan ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

Eksistensi rohis di sebagian sekolah memberikan dampak yang positif bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis melainkan pada hal-hal yang bersifat praktis dan memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki program-program yang diusahakan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan meneliti tentang aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya rohis yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dari judul di atas, peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Aktivitas rohis adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, dilakukan di sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- b. Pemahaman Ajaran Islam adalah segala sesuatu yang dipahami dan didapatkan yang didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat bahagia dunia dan akhirat. Secara garis besar ajaran Islam terdiri dari *aqidah*, *syari'ah* dan akhlak. Peneliti lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak. Adapun Pembinaan Akhlak adalah proses, perbuatan, budi pekerti atau tingkah laku seseorang baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan yang sesuai ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan As sunnah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahannya, yaitu; bagaimana aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai?. Pokok permasalahan tersebut kemudian dirumuskan ke dalam dua sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai?
2. Bagaimana kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai?

D. Kajian Pustaka/Kajian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain yang sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang diteliti. Terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

1. Nahdatul Jannah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Pembinaan Umat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan komunikasi dengan menggunakan disiplin ilmu dakwah dengan mengetahui sejauh mana LDII melakukan aktivitas dalam membina masyarakat menjadi masyarakat yang religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara historis masuknya LDII ditemukan aktivitas dakwah LDII , yaitu aktivitas dakwah dalam bentuk pengajian,

aktivitas dakwah *I'tiqaf*, aktivitas dakwah melalui zakat/*Shadaqah*, dan aktivitas dakwah keluarga.

2. Mushbibah Rodliyatun jurusan pendidikan Islam program pascasarjana sekolah tinggi agama Islam negeri salatiga dengan judul “Peranan Pembina Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Salatiga”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis tentang pengaruh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam *creator* dan *inovator*, *intergrator*, serta *sublimator* yaitu dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah swt. orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar.
3. Soleh Setiawan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Strategi Dakwah ROHIS dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, bahwa kegiatan Rohis mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa SMAN 1 Leuwiliang Bogor dapat diketahui dengan berbagai macam kegiatan kerohanian Islam

agar terbina perilaku yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada siswa.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI / JUDUL	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Nahdatul Jannah/ Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Pembinaan Umat di Kelurahan Balleangin Kabupaten Pangkep	Penelitian Nahdatul Jannah berfokus pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan komunikasi dengan menggunakan disiplin ilmu dakwah dengan mengetahui sejauh mana LDII melakukan aktivitas dalam membina masyarakat menjadi masyarakat yang religius
2.	Mushbibah Rodliyatun/ peranan pembina Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Salatiga	Penelitian Mushbibah Rodliyatun berfokus pada pengaruh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagaman siswa.
3.	Soleh Setiawan/ Strategi Dakwah ROHIS dalam Menanamkan Nilai- nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor	Penelitian yang dilakukan oleh Soleh Setiawan berfokus pada strategi dakwah Rohis dalam mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan berbeda baik dari segi perspektif kajian, maupun dari segi metodologi, karena pada penelitian kali ini, lebih fokus pada aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai khususnya pada pembinaan akhlak siswa.

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan upaya dalam bentuk aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.
- b. Mengetahui kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian khususnya tentang aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi, masukan, pengetahuan, dan penerangan bagi penelitian selanjutnya atau sebagai referensi terkait objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Aktivitas Rohani Islam (ROHIS)

1. Pengertian Aktivitas Rohani Islam (ROHIS)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan dan kesibukan.¹ Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam”. Kata Rohani dalam bahasa arab berarti “Ruh”, sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia arti Rohani adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).² Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt. yang berisi ajaran yang diwahyukan Allah untuk manusia, melalui Nabi Muhammad saw. Rohis adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah dan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang terdiri dari sekumpulan orang-orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam menjalankan aktivitas dakwah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada kegiatan masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki program kerja

¹Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 26.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 960.

serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang di ajarkan di sekolah.³

“Kerohanian Islam ini, sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah”.⁴

Dalam pembinaan aktivitas Rohani Islam, dasar pemikiran yang digunakan peneliti terdapat dalam QS. Ali ‘Imran/3: 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan ajaran Islam ada sekelompok orang yang harus mengajak kepada hal-hal yang makruf atau mengajak pada kebaikan dan ada pula yang mencegah pada hal-hal kemungkaran. Adanya sebuah wadah atau kelompok yang menampung dan mengajak orang-orang pada kebaikan dan mencegah pada keburukan, seperti keberadaan rohisi dalam meningkatkan dan memahami ajaran Islam kepada siswa.

³“Rohani Islam”, *wikipedia*.http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam (28 Juli 2017).

⁴Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 124.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2014), h. 63.

2. Tujuan dan Manfaat Rohis

a. Tujuan Rohis

Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan rohis itu adalah:

1) Tujuan Umum

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.⁶

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁷

⁶Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2002). h. 18.

⁷Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). h .36.

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁸ Tujuan yang akan dicapai rohis adalah agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan penerapan yang telah didapatkan khususnya dalam pengetahuan agama Islam, serta siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlakul kharimah serta beriman kepada Allah swt.

3. Manfaat Rohis

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.⁹

4. Jenis Kegiatan Rohis

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwati, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

⁸Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, (Jakarta; CV. Rineka Cipta, 1990), h. 98.

⁹“Rohani Islam”, *wikipedia*.http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam (28 Juli 2017).

1. Dakwah *Ammah* (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran *fitrah islamiyah* dalam rangka menarik simpati dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.¹⁰

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran keIslaman untuk membuat orang lain tertarik dan mendapatkan dukungan di lingkungan sekolah.

Dakwah *Ammah* (Umum) meliputi:

a) Penyambutan siswa baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus dan alumni.

b) Penyuluhan problem remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c) Studi dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal Alquran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiyah islamiyah, dan sebagainya.

¹⁰Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*, h. 139-140.

d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkau bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (*ta'aruf*) silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e) Majalah dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keIslaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f) Kursus membaca Alquran

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah. Sehingga mereka turut mendukung dan menjadikan sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

2. Dakwah *Khashah* (Khusus)

Dakwah *khashah* (Khusus) adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khashah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah *khashah* meliputi:

a) *Mabit*

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan sholat shubuh.

b) Diskusi atau Bedah Buku (*mujadalah*)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

c) *Daurah* atau Pelatihan

Daurah atau pelatihan merupakan suatu ajaran yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah Alquran (bertujuan untuk membenarkan bacaan Alquran), daurah bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa Arab), dan sebagainya.

d) Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta *halaqoh*, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Alquran, hadist, atau penugasan dakwah.

B. Tinjauan Tentang Ajaran Islam

1. Kajian Tentang Ajaran Islam

Kata “Ajaran” dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah, atau petunjuk.¹¹

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “*Aslama*” berakar dari kata *salima* artinya selamat – sentosa. Sedangkan kata “*Yuslimu*”, “*Islaman*” artinya; memelihara dalam keadaan selamat sentosa, juga berarti menterahkan diri, tunduk, taat dan patuh.¹² Secara terminologis, Islam berarti ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada melalui seorang Rasul atau lebih tegas lagi Islam adalah agama yang ajaran-

¹¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), H. 13.

¹²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.58.

ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat atau manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul.¹³

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah swt, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya. Tunduk pada aturan dan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihan-Nya (Para Rasul). Aturan dan undang-undang yang dibuat Allah itu dikenal dengan istilah *syari'ah*. Kadang-kadang *syari'ah* itu disebut juga *din* (agama). Dalam potongan QS. Ali 'Imran/3: 19, yakni:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ... (١٩)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam...”¹⁴

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah sejak manusia pertama, Nabi pertama, yaitu Nabi Adam as. Agama Islam merupakan penyerahan diri yang sesungguhnya kepada Allah swt. dengan mematuhi perintah dan menjauhi laranganNya.

Islam bukan saja dikatakan sebagai agama sekalian Nabi melainkan juga sebagai sesuatu yang secara tak disadari tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah yang disaksikan pada alam semesta. Arti yang luas ini tetap dipertahankan dalam penggunaan kata itu dalam hukum *syara'* karena menurut hukum *syara'*, Islam mengandung arti dua macam, yakni:

¹³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Cet I; Jakarta: UI Press, 1986), h. 24.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.52.

- a. Mengucap kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu utusan Allah.
- b. Berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, yang ini hanya dicapai melalui penyempurnaan rohani.¹⁵

Islam adalah kepatuhan dan ketundukan kepada Allah swt. untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia dan agama seluruh Nabi dan Rasul. Islam memberi petunjuk kepada manusia sebagai jalan hidup yang benar, memberikan kebebasan untuk menggunakan potensi yang berikan Allah secara bertanggung jawab dan saling menghargai dan menghormati antarsesama sebagai hamba Allah. Memasuki Islam seseorang akan selamat, damai dan sentosa dalam kehidupan yang seimbang lahir dan batin, dunia dan akhirat. Islam memang mempunyai arti (selamat, damai, dan sentosa), suatu agama yang diturunkan oleh Allah kepada segenap nabi dan rasul-Nya. Allah juga menegaskan bahwa siapa saja yang memeluk agama selain Islam tidak akan diterima (agama itu) daripadanya sesuai firman Allah dalam QS Ali ‘Imran/3: 85, yakni:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ (٨٥)

Terjemahnya:

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi”.¹⁶

¹⁵Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syariat Islam* (Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016), h.2-3.

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 61.

Nabi sebagai pembawa risalah Islam memang diperuntukkan bagi segenap manusia. Ajaran Islam diperuntukkan untuk segenap manusia yang tidak hanya mengatur manusia dengan segala seginya, bukan semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan alam semesta.

2. Sumber Pokok Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam pertama dan kedua yaitu Alquran dan As-sunnah langsung dari Allah swt. dan nabi Muhammad saw., sedangkan yang ketiga adalah ijtihad yang merupakan pemikiran para ulama dengan tetap mengacu pada Alquran dan As-sunnah dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Alquran

Alquran adalah wahyu Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Alquran artinya “bacaan”, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca Alquran merupakan ibadah.¹⁷

Alquran adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.¹⁸

¹⁷Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h.58.

¹⁸Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 93.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah swt, pasti ada manfaat dan gunanya, sekalipun itu berupa binatang yang sangat kecil. Apalagi ini dengan Alquran yang merupakan firman Allah swt. dan mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya.

Alquran sebagai sumber akidah, norma, nilai, mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- 1) Pokok-pokok keyakinan atau iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, dan hari kiamat.
- 2) Pokok-pokok peraturan hukum, yaitu garis besar aturan tentang hubungan Allah antara manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam yang melahirkan syari'at, hukum dan ilmu fiqh.
- 3) Pokok-pokok dan aturan tingkah laku atau nilai-nilai dalam etika tingkah laku.
- 4) Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi dan kebesaran Tuhan sebagai pencipta.
- 5) Kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu.
- 6) Informasi tentang alam ghaib seperti adanya jin, kiamat, surga dan neraka.¹⁹

Manusia yang mengikuti petunjuk Alquran akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Contoh kecil apabila berpergian ke suatu tempat untuk suatu tujuan. Namun, tidak mengetahui jalan yang akan dilalui, maka saat itulah pasti akan memerlukan sebuah petunjuk. Begitupula fungsi Alquran terhadap umat manusia, dapat mengantarkan ke

¹⁹Tim Pengajar Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Universitas Hasanuddin*, (Makassar: [t.p.], 2007), h.25.

arah tujuan yaitu arah kebenaran dan kebahagiaan, memunyai keyakinan yang kuat terhadap Allah swt. Maha pemberi petunjuk, dapat bersikap atau berakhlakul karimah, dan rasa kasih sayang antarsesama.

b. As-Sunnah

As-Sunnah secara bahasa berasal dari kata “*sanna-yasinnu*”, dan “*yasunu-sannan*”, dan “*masnun*” yaitu yang disunnahkan. Sedangkan *sannal amr* artinya menerangkan (menjelaskan perkara). Secara istilah as-sunnah yaitu petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah saw. dan para sahabatnya, baik berkenaan dengan ilmu, aqidah, perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.²⁰

Kedudukan as-sunnah sebagai sumber asasi dan sumber hukum Islam yang kedua setelah Alquran adalah karena ia berfungsi sebagai juru tafsir dan pedoman pelaksana yang otentik terhadap Alquran. Ia menafsirkan dan menjelaskan ketentuan yang masih dalam garis besar atau membatasi keumuman, atau menyusuli apa yang disebut Alquran. Sebab itu dari segi sunnah merupakan sumber hukum yang berdiri sendiri sebab kadang-kadang membawa hukum yang tidak disebut oleh Alquran, tetapi segi lain sunnah tidak berdiri sendiri sebab sifat perkataannya terhadap Alquran sehingga pada hakikatnya sumber sunnah itu sendiri ialah *nash-nash* Alquran dan aturan-aturan dasarnya yang umum.

Kedudukan As Sunnah terhadap Alquran pada garis besarnya terbagi tiga, yaitu:

- a. As sunnah sebagai penguat Alquran, yaitu sunnah berfungsi sebagai penganut pesan-pesan atau peraturan yang tersirat dalam ayat-ayat Alquran, misalnya

²⁰Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2006), h.51-53

Alquran menyebutkan suatu kewajiban dan larangan tersebut. Dalam menguatkan pesan-pesan Alquran, as sunnah berperan antara lain:

- 1) Menegaskan kedudukan hukum, seperti penyebutan hukum wajib.
 - 2) Menerangkan posisi kewajiban dan larangan dalam syari'at.
 - 3) Menjelaskan sanksi hukum bagi pelanggarnya.
- b. As sunnah sebagai penjelasan Alquran, yaitu as sunnah memberikan penjelasan terhadap maksud ayat Alquran antara lain:
- 1) Menjelaskan makna-makna yang rumit dari ayat-ayat Alquran.
 - 2) Mengikat makna-makna yang bersifat lepas (*taqyid al-mutlaqa*) dari ayat-ayat Alquran
 - 3) Mengkhususkan ketetapan-ketetapan Alquran secara umum (taksish al'am).
 - 4) Menjelaskan ruang lingkup masalah yang terkandung dalam nas-nas Alquran.
 - 5) Menjelaskan mekanisme dari hukum-hukum yang ditetapkan Alquran.
- c. As sunnah sebagai pembuat hukum, yaitu sunnah menetapkan hukum-hukum yang belum ditetapkan oleh Alquran menyebutkan beberapa macam makanan haram. Kemudian as sunnah datang dengan ketetapan yang baru, menambah jumlah barang yang dilarang dimakan.²¹

c. Ijtihad

Kata *ijtihad* berasal dari kata “*ijtahada-yajtahidu-ijtihadan*” yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, *ijtihad* artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Adapun menurut istilah, *ijtihad* adalah mencurahkan segenap kemampuan untuk menetapkan suatu hukum. Oleh karena itu, tidak disebut *ijtihad* apabila tidak ada unsur kesulitan didalam suatu

²¹Tim Pengajar Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Universitas Hasanuddin*, (Makassar: [t.p.], 2007), h.29-30.

pekerjaan. Secara terminologis, berijtihad berarti mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari syariat melalui metode tertentu.²²

Ijtihad merupakan keunikan dan spesifik ajaran Islam yang universal, sehingga penerapan hukum-hukum *syara'* serta pengalihan hukum dan norma baru diselaraskan dengan situasi dan kondisi yang berlaku tanpa keluar atau meninggalkan sumber pokoknya (Alquran dan As-Sunnah). Ijtihad digunakan untuk menetapkan hukum sebuah perkara yang tidak secara tegas ditetapkan dalam Alquran dan As-sunnah.

Para ulama menetapkan beberapa syarat dalam melakukan *ijtihad*, antara lain: orang yang berijtihad itu.

1. Mengetahui nash Alquran dan As-Sunnah.
2. Mengetahui soal-soal *ijma'*.
3. Mengetahui bahasa Arab (dengan segala cabangnya)
4. Mengetahui ushuf fiqh.
5. Mengetahui *nasikh mansukh*.
6. Ilmu-ilmu penunjang lainnya.²³

Pada dasarnya, semua umat Islam berhak untuk melakukan *ijtihad*, sepanjang ia menguasai Alquran, as sunnah, sejarah Islam, juga berakhlak baik dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Adapun bentuk-bentuk *ijtihad*, yaitu:

1. *Ijma'*, yaitu kebetulan pendapat segala mujtahid pada sesuatu masa atas sesuatu hukum tertentu.
2. *Qiyas*, yaitu menetapkan suatu hukum yang tidak ada nashnya dalam Alquran dan As-Sunnah berdasarkan persamaan illat kasus atau sebab.
3. *Istihsan*, meninggalkan hukum sesuatu hal atau peristiwa yang bersandar

²²Bachrul Imy. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama,2007), h.63

²³Khaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.80-81.

4. Kepada dalil *syara'*, menuju kepada hukum lain yang bersandar kepada dalil *syara'* pula.
5. *Mashalihul mursalah*, yaitu melihat dari unsur kemaslahatan umum yang tidak disebut dalam nash seperti membuat penjara, mengatur undang-undang lalu lintas dan sebagainya.
6. *Istishhab* ialah melanjutkan berlakunya hukum yang telah ada dan yang telah ditetapkan karena sesuatu dalil, sampai ada dalil lain yang mengubah kedudukan hukum tersebut.
7. *Zari'ah*, yaitu jalan menuju tujuan. Jalan untuk mencapai suatu yang wajib umpamanya adalah wajib, sebaliknya jalan yang membawa kepada yang haram adalah haram.
8. *Urf (adat)*, yaitu adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat baik adat itu bersifat umum ataupun adat atau kebiasaan dalam suatu lingkungan tempat, daerah atau bangsa yang tidak bertentangan dengan agama dapat dijadikan hukum. Sedangkan adat istiadat yang merusak atau bertentangan dengan agama tidak bisa dijadikan hujjah atau hukum.²⁴

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Dalam ruang lingkup ajaran Islam terdiri atas *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak* sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di sini peneliti lebih memfokuskan pada pembinaan *akhlak* sebab melihat terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh seseorang, yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama di kalangan remaja yang masih memiliki kondisi jiwa yang labil dan mudah

²⁴Khaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, h.81-82.

dipengaruhi oleh hal-hal sekitarnya. Berikut penjelasan mengenai *aqidah*, *syari'ah* dan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. *Aqidah*

Secara etimologis, *aqidah* berarti ikatan, angkutan, keyakinan. *Aqidah* secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, *aqidah* merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. *Aqidah* juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya.²⁵

Ciri *aqidah* yang besar berdasarkan Alquran dan hadis bahwa diantara ciri-ciri *aqidah* yang benar terhadap Allah swt. itu adalah sebagai berikut:

- a) Yakin akan keesaan Allah swt. Tuhan yang sebenarnya dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu. Allah swt memerintahkan umat manusia untuk menyembahnya dan melarang manusia untuk mempersekutukannya dengan sesuatu.
- b) Tidak ada rasa takut kepada selain Allah swt. kerana patuh kepada perintah dan larangan Allah swt.
- c) Berani menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai dengan ajaran agama Islam, karena yakin bahwa barang siapa yang membela kebenaran dan keadilan sesuai dengan agama itu pasti akan ditolong oleh Allah swt.
- d) Orang yang betul-betul beriman kepada Allah swt itu tidak akan tunduk begitu saja kepada kehendak orang-orang kafir dan munafik maupun sesama Islamnya bila bertentangan dengan *aqidahnya*.

²⁵Marzuki. *Pembinaan Karakter mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Ombak (anggota IKAPI), 2012), h. 77.

- e) Orang yang beriman kepada Allah swt itu tidak akan berani angkuh dan sombong di kala ia kuat, baik kuat dalam arti fisik maupun kuat dalam arti mempunyai kekuasaan.
- f) Orang yang benar dan baik imannya kepada Allah swt tidak akan berani bersikap pura-pura baik dihadapan orang, karena yakin bahwa niat hatinya diketahui oleh Allah swt.²⁶

Ruang Lingkup Akidah terdiri dari *uluhiyah*, *rububiyah* dan *asma wasifat*. *Uluhiyah* artinya mengesakan Allah Ta'ala melalui perbuatan para hamba. *Rububiyah* artinya keyakinan yang pasti bahwa hanya Allah semata Rabb dan pemilik segala sesuatu, tidak ada sekutu baginya, Dialah Yang Maha Pencipta, Dialah yang mengatur alam dan yang menjalankannya. *Asma wasifat* artinya keyakinan yang pasti bahwa Allah swt. mempunyai asmaul husna (nama-nama yang baik) dan sifat-sifat yang mulia.²⁷

Sumber pokok ajaran Islam (termasuk akidah), yaitu Alquran dan as sunnah, pokok-pokok keimanan dalam Islam dirumuskan menjadi enam. Keenam rukun iman yang dimaksud adalah:

1. Iman kepada Allah, yaitu membenarkan adanya Allah swt. dengan cara meyakini bahwa Allah itu ada dengan segala ciptaanNya dan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah.
2. Iman kepada Malaikat, yaitu meyakini bahwa malaikat ada dengan segala tugas-tugasnya melaksanakan perintah Allah swt. yang dalam hubungan dengan makhluknya.

²⁶Abu bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h. 536-542.

²⁷Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, h. 73-76.

3. Iman kepada Kitab Allah, yaitu meyakini bahwa Allah swt. telah menurunkan kitab kepada RasulNya untuk dijadikan sebagai sandaran dan pedoman hidup bagi umat manusia.
4. Iman kepada Rasul Allah, yaitu mempercayai bahwa Allah swt. telah memilih diantara manusia beberapa orang wakilNya ata utusanNya sebagai perantara Allah swt dengan hamba-hambaNya
5. Iman kepada Hari Akhir, yaitu meyakini bahwa hari akhir itu ada dan akan terjadi serta mengetahui bahwa kehidupan ini tidaklah kekal dan suatu saat akan berakhir.
6. Iman kepada Qada/Qadar, yaitu mempercayai bahwa Allah telah menakdirkan segala kebaikan dan keburukan atau meyakini segala ketetapan Allah swt.²⁸

Rukun iman merupakan tiang keimanan yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam kehidupannya. Rukun iman harus diyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Syari'ah*

Menurut etimologi *syari'ah* artinya jalan, aturan.²⁹ Sedangkan menurut terminologi *syari'ah* ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan manusia dengan manusia (melalui *muamalah*), dan hubungan manusia dengan alam semesta.³⁰

²⁸Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, h.88-100.

²⁹Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Grasindo, 2009), h. 19.

³⁰Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, h. 20.

Syari'ah dari segi ilmu hukum adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah yang diwajibkan untuk umat Islam baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

Ruang lingkup *syari'ah* terdiri dari Ibadah (*Mahdah*) dan *muamalah* (*Ghoir Mahdan*). Ibadah (*Mahdan*) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan *thaharah* (bersuci), salat, puasa, zakat, haji. Sedang *muamalah* (*ghoir mahdah*) bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berhubungan dengan sesamanya yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan sistem keluarga (*munakahat*), sistem ekonomi (*muamalat Tijariah*), sistem politik (*fiqih Siasah*), sistem pembagian harta pusaka (*mawarist*), hukum perdata, hukum pidana (*jinayat*) dan pengembangan IPTEK Islam.

3. Akhlak

Kata akhlak (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti keajaiban. Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, yakni:

Dalam sebuah buku Pengantar Studi Islam, Ahmad Amin juga mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).³¹

Akhlak dalam Islam sangatlah penting, sehingga setiap aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak. Akhlak mencakup keterpaduan kepada kehendak Allah (Khalid) dengan perilaku makhluk (manusia).

³¹ Didiék Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Edisi Revisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 216.

Berbagi problematika tentang akhlak yang kini menjadi sorotan, maka orang tua, guru, teman, masyarakat sekitar dapat berperan sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan seseorang dalam pembentukan akhlak. Begitupun adanya sebuah wadah atau kelompok yang dapat memfasilitasi, mengarahkan, membimbing dan menuntun seseorang untuk selalu memiliki sifat moral dan membentuk akhlak yang baik.

1. Macam-macam akhlak

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik)

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Alquran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan perintah dan menjauhi segala laranganNya
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah swt.
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah
- 8) Tawakkal kepada Allah.

b. Akhlak terhadap Makhluk

- 1) Akhlak terhadap manusia
 - 2) Akhlak terhadap diri sendiri
 - 3) Akhlak terhadap orang lain
 - 4) Akhlak terhadap bukan manusia
- a) Akhlak terhadap makhluk hidup bukan manusia, misalnya akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan (flora) dan hewan (fauna).

- b) Akhlak terhadap makhluk (mati) bukan manusia, misalnya akhlak terhadap tanah, air, udara, dan sebagainya.³²

1. Manfaat Akhlak

Akhlak, secara umum mempunyai manfaat yang signifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan derajat manusia
- 2) Menuntun kepada kebaikan
- 3) Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman
- 4) Menjadi unsur penolong di hari kiamat kelak³³

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak Islam adalah Alquran dan As sunnah. Segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, didasarkan pada penilaian Alquran dan As sunnah. Sifat pemaaf, syukur, pemurah, jujur, dan rajin bekerja dinilai baik karena kedua sumber ini yaitu Alquran dan as sunnah yang menyatakan semua hal tersebut sebagai perilaku yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika kedua sumber Alquran dan As sunnah menyatakan sebagai perilaku buruk, seperti sifat dendam, curang, malas, maka perilaku yang demikian itu adalah perilaku buruk. Dalam proses pembentukan akhlak perlu diperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran dan As sunnah agar tidak terjadi penyimpangan terhadap akhlak tersebut.

Menurut Al-Maududi dan Al-Ghazali, disamping Alquran dan As sunnah sebagai sumber pokok akhlak, dikenal pula sumber tambahan (pelengkap) yaitu akal, pengalaman, dan intuisi, dengan syarat produk sumber tambahan (pelengkap) tidak bertentangan dengan sumber pokok.³⁴

³²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352.

³³Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, h.220.

³⁴Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, h.223

3. Sasaran Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk yang merupakan kesadaran batin yang melajirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui oleh orang lain. Orang hanya akan dapat menilai perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku atau sikap. Hal itu dapat dinilai baik atau buruk jika dilahirkan oleh kehendak dan pilihan bebas.

Objek akhlak menurut ajaran Islam mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap terhadap diri sendiri, misalnya sabar, jujur, *'iffah*, *qana'ah*, berani, *tawad'*.
2. Sikap terhadap masyarakat, seperti memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang di emban, berperilaku disiplin dalam urusan publik, memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya, *amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Sikap terhadap alam, contohnya memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, tidak memasung hewan piaraan dalam kerangkeng yang menyiksa, memberi hak istirahat kepada binatang yang dipergunakan sebagai alat angkut, tidak membuang sampah atau limbah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam.
4. Sikap terhadap Allah, misalnya takwa, ikhlas, ridha, *khauf*, dan *raja'*, tawakkal, syukur, muraqabah, tobat.

5. Sikap kepada Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah saw.

4. Pemahaman Ajaran Islam melalui Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵ Pembinaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kata pembinaan yaitu kata “bina” yang mendapat akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan. Pembinaan dari segi terminologis yaitu suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat.³⁶

Akhlak merupakan tingkah laku, perbuatan yang tertanam dalam diri seseorang dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pembina kepada anggota. Pembinaan akhlak yang dimaksudkan oleh peneliti adalah pembinaan ajaran Islam melalui aktivitas rohis yang dilakukan di sekolah terhadap siswa. Pembinaan akhlak

³⁵Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54.

³⁶Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Agama, *Bimbingan Rohani Islam pada Darmawanita*, (Jakarta: Departemen Agama, 1984), h.8

memerlukan dorongan dan bimbingan yang baik bagi setiap siswa agar perilaku dan tindakannya tidak keluar dari aturan agama.

Perlu diadakan pembinaan dengan cara sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan dalam kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya sehingga akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan sesuatu hal yang baik.³⁷

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan akhlak tidak hanya dapat terbentuk melalui pembiasaan, pelajaran, intruksi, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh yang baik kepada seseorang. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga tetapi juga di sekolah. Di sekolah pembinaan akhlak terpuji, tidak hanya melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Pembinaan akhlak dilakukan dengan menambah pelajaran di luar kegiatan mata pelajaran yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

³⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), h. 54.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitra, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³⁸

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Meningkatkan pemahaman ajaran Islam melalui pembinaan akhlak tentu memiliki tujuan pelaksanannya. Tujuan itu sendiri merupakan arah yang akan dicapai. pembinaan akhlak memiliki tujuan searah dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu membentuk *akhlakul karimah* yang baik, mewujudkan manusia yang memiliki kemantapan jiwa, bertakwa kepada Allah swt, bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik.

Tujuan pembinaan akhlak membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.³⁹

Tujuan pembinaan akhlak yang peneliti maksud adalah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak Islam kepada siswa, agar mereka memiliki kepribadian yang baik, penuh tanggung jawab dan terhindar dari akhlak yang tercela.

³⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Cet Ke XIII; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 135.

³⁹Muhammad Atiyah Al-Abrsy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet ke IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.104.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dalam rukun Islam. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Rukun Islam yang kedua mengerjakan salat lima waktu. Salat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perilaku keji dan mungkar. Rukun Islam yang ketiga yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sikap kikir. Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang ke empat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji dan mungkar yang dilarang. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, yaitu pembinaan akhlaknya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada dalam rukun Islam sebelumnya. Karena bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak yaitu disamping menguasai ilmunya juga harus sehat fisik, ada kemauan keras, bersabar dalam menjakannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.⁴⁰

Gambaran rukun Islam menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Cara lain yang dapat ditempuh yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan

⁴⁰Muhammad Atiyah Al-Abrsy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, h. 137.

sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa dan pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina sehingga akan memudahkan seseorang untuk membina akhlak mereka.

C. Peranan Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam

Rohis memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam dalam mengarahkan potensi dan kepribadian siswa. Aktivitas rohis merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang memiliki peranan penting bagi kepribadian siswa terutama pada pembinaan akhlak. Akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang melekat pada diri seseorang sehingga perlu adanya kebiasaan dan pembinaan guna meningkatnya pemahaman ajaran Islam yang dipahaminya. Melalui aktivitas rohis dibentuk dan diusahakan dapat menciptakan dan meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

Pemahaman ajaran Islam merupakan hal yang sangat penting untuk membentengi diri dari segala perilaku menyimpang, juga sebagai bekal dan pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Adanya Aktivitas atau kegiatan yang dibentuk rohis sangat membantu siswa dalam pembentukan akhlak karena di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan seperti tarbiyah, bina iman dan takwa, pengajian, dan pelatihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan lokasi penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, memaparkan serta menjelaskan mengenai objek yang diteliti setelah melakukan wawancara mendalam serta observasi yang diperoleh dalam penelitian terhadap rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

S. Nasution berpendapat bahwa “ada tiga unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan”.¹ Oleh karena itu, lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Sinjai yang beralamat di Jl. Tekuku No. 1 Sinjai.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi. Ditinjau dari definisi komunikasi merupakan suatu proses seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik itu secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas Rohis di SMK Negeri 1 Sinjai.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

¹S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsitno, 1996), h. 43.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci.² Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Pembina Rohis, Ketua Rohis, dan Anggota Rohis yang akan memberikan informasi terkait aktivitas yang dilakukan Rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yaitu data yang diperoleh dari bermacam-macam literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dengan tema penelitian. Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi; pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer yang didapatkan dari lokasi penelitian dan data sekunder sebagai penunjang dalam hal ini beberapa sumber referensi atau buku-buku yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik atau alat pengumpul data yang tepat dalam suatu

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* Ed.IV (Cet. II; Yogyakarta; Pt. Andi Offset, 1993), h.2.

penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif.³ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian atau gejala. Berdasarkan peran peneliti, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Selama penelitian berlangsung, peneliti bertindak sebagai penonton yaitu menyaksikan atau memperhatikan dari luar tanpa perlu tinggal atau hidup bersama selama penelitian. Peneliti mengamati atau mengobservasi aktivitas Rohis. Untuk memperoleh data-data yang akurat, penulis melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan secara lisan oleh pewawancara kepada informan dan jawabannya diterima secara lisan pula dan dicatat oleh peneliti.⁵

³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM press, 2015), h.100.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 37.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bnadung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 222.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.⁶ Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara terbuka dengan narasumber, dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang terstruktur, sesuai dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang dijadikan acuan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan kedalam pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai. Berkenaan dengan kegiatan penelitian maka berbagai macam dokumentasi yang penulis gunakan antara lain buku-buku, foto-foto, arsip-arsip, dan tulisan ilmiah yang relevan dengan objek yang akan diteliti.

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisa, dan

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 51.

menyajikan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis serta objektif dan secara tidak langsung akan mempermudah peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, evaluasi terhadap informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Selain itu, dibutuhkan kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori), yakni berangkat dari data khusus hasil penelitian lapangan, berupa proses interpretasi transkrip hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul, kemudian dikorelasikan dengan pendekatan teori yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk disimpulkan mana yang dapat digunakan.

2. Penyajian data

Penyajian data diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian yang dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan kesimpulan

Menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah kegiatan ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah dikumpulkan akan melahirkan saran-saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Rohis SMK Negeri 1 sinjai

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sinjai untuk membentuk pemuda dengan kepribadian yang Islami. Terbentuknya roh is di sekolah ini karena melihat situasi dan kondisi siswa yang minimnya terhadap pengetahuan pemahaman agama yang dimiliki. Banyak siswa yang kurang lancar dalam pembacaan ayat suci Alquran, watak, sikap dan kepribadian yang mulai renggang dan jauh dari aturan agama. Walaupun mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan di sekolah, tetapi karena waktu yang ditetapkan di sekolah ini tidak mencukupi dan untuk menutupi dan membina kepribadian siswa, maka sekolah berinisiatif membentuk suatu wadah dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang diberi nama Rohani Islam (ROHIS).

Rohis SMK Negeri 1 Sinjai dibentuk pada tahun 2009 sebagai bagian dari program sekolah dibawah naungan OSIS. Rohis dibentuk untuk membantu program sekolah bidang pembinaan kerohanian. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai mulai aktif pada tahun 2011 sampai sekarang.

Rohani Islam SMK Negeri 1 terbentuk di latar belakang kekhawatiran sekolah pada era teknologi dan modernisasi. Sekolah memerlukan suatu wadah untuk membina dan membimbing pada pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pada awal dibentuknya, pengurus mulai berinisiatif untuk membentuk program kerja. Para pembina berusaha sekeras mungkin untuk membuat program

yang dapat memberi banyak perubahan pada siswa terutama pengetahuan keagamaannya. Seiring berjalannya waktu, kini rohis ini sudah menjadi bagian terpenting di SMK Negeri 1 Sinjai dalam pembinaan keagamaan siswa.

2. Visi misi

Visi :

Membentuk dan membina karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis agar mampu menjadi pemuda yang tangguh, kokoh dan kuat iman.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dengan menambah pengetahuan agama Islam melalui kajian Alquran dan As sunnah.
2. Menyelenggarakan pengkajian dan pelatihan keagamaan yang berkualitas untuk siswa.
3. Tanggap terhadap lingkungan sosial sekolah dan masyarakat.

3. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong dan membiasakan dalam pembinaan sikap dan kepribadian siswa sesuai tuntunan ajaran agama.¹

Berdasarkan visi misi dan tujuan yang telah dikemukakan di atas, memperoleh gambaran utama dalam penyelenggaraan kegiatan Rohani Islam. Aktivitas rohis dilakukan oleh pengurus yang terdaftar di SMK Negeri 1 Sinjai. Adapun struktur kepengurusan dapat dilihat pada lampiran.

¹Sumber: Dokumen ROHIS SMK Negeri 1 Sinjai.

B. Upaya Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, baik di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah SMK Negeri 1 Sinjai. Rohis yang terdapat di berbagai sekolah tentunya memiliki bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program kegiatan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka rohis di SMK Negeri 1 Sinjai juga memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan dan dikemas dalam berbagai bentuk. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai ini merupakan suatu wadah yang dapat memberikan pengarahan dan semangat keberagaman baik kepada guru dan terkhususnya untuk para siswa itu sendiri.

Aktivitas yang dikembangkan oleh rohis di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam bagi siswa. Upaya yang dikemas oleh rohis terbagi menjadi beberapa aktivitas seperti aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rahmatiah, bahwa aktivitas rohis ada dalam bentuk buletin, ada dalam bentuk pengajian, daurah Islamiah remaja yang kegiatannya berupa pembahasan tema tertentu yang kemudian diulas secara jelas oleh pemateri yang berkompeten di bidang itu sendiri. Aktivitas rohis itu dikemas dalam aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan.²

Aktivitas rohis di SMK Negeri 1 Sinjai seperti yang dikemukakan di atas, dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk aktivitas kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

²Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Tabel 4.1 Aktivitas ROHIS SMK Negeri 1 Sinjai

Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1. Pembacaan Hadis	1. Setor Hafalan	1. MABIT (Malam Bina Imam dan Takwa)	1. <i>Daurah</i> Islam Remaja
2. Musyawarah	2. Buletin		2. Pengkaderan Anggota Baru
3. Sosialisasi Gerakan Shalat Duhur Berjamaah (GSDB)	3. Shalat Jumat Berjamaah		3. Ramadhan <i>Camp</i>
4. Infaq Harian	4. Tarbiyah Mingguan		4. Kunjungan Dan Santunan Anak Yatim
5. Baca Alquran 15 Menit Sebelum Belajar	5. Kerja Bakti Dan Bakti Sosial		5. Pelatihan <i>Public Speaking</i>
	6. <i>Tahsin</i> Alquran (Memperbaiki Bacaan)		6. Buka Puasa Bersama
			7. Ngaji <i>On The Street</i> (NGAOS)
			8. Wakaf Alquran

Sumber: Dokumen Rohis SMK Negeri 1 Sinjai

Untuk lebih rinci dalam memahami upaya rohis SMK Negeri 1 Sinjai dalam meningkatkan pemahaman ajaran bagi siswa, maka peneliti akan menguraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Aktivitas Harian Rohis

Aktivitas harian merupakan upaya yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam. Berikut aktivitas harian rohis di SMK Negeri 1 Sinjai, meliputi:

a) Pembacaan Hadis

Hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang menjadi landasan syariat Islam. Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam yang kedua setelah Alquran dengan tujuan untuk mempelajari berbagai

macam hukum yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, akhlak terpuji, tata cara beribadah dan lainnya.

Kegiatan pembacaan hadis adalah upaya yang dilakukan rohis dengan cara mengatur jadwal tugas setiap hari. Semua siswa yang bergabung dengan rohis, akan mendapatkan giliran untuk membacakan hadis di depan banyak siswa.

Irvandy mengatakan, bahwa salah satu kegiatan harian, yaitu pembacaan hadis setelah salat duhur berjamaah. Pembacaan hadis ini dilakukan secara bergantian oleh siswa setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka akan mendapat tugas untuk membaca hadis di depan para siswa.³

Aktivitas dalam bentuk Pembacaan hadis seperti yang dijelaskan di atas merupakan aktivitas atau kegiatan harian dilakukan setiap hari setelah salat duhur berjamaah. Pembacaan hadis tersebut merupakan salah satu langkah yang dilakukan rohis untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Pembacaan hadis ini ditugaskan kepada setiap siswa secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga semua siswa memiliki kesempatan, keberanian dan belajar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan untuk menyampaikan hadis sehingga para siswa dapat belajar dan berbagi pengetahuan.

Rahmaniah menambahkan bahwa, saat siswa melakukan tugasnya untuk pembacaan hadis, maka kami selaku pembina rohis ikut memantau kegiatan itu dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa tersebut memahami apa yang disampaikannya.⁴

³Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

⁴Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Pembacaan hadis ini dipandu oleh pembina rohis SMK Negeri 1 Sinjai. Pembina melakukan pemantauan terhadap para siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut memahami hadis yang dibacanya. Pembacaan hadis yang dilakukan setiap hari ini merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan keagamaannya.

Melalui pembacaan hadis tersebut, maka siswa memperoleh banyak manfaat, seperti siswa dapat mempelajari berbagai aturan yang tidak terdapat dalam Alquran, seperti tata cara salat yang tidak mungkin dipraktekkan tanpa bantuan dari sunnah Nabi. karena Alquran tidak menyebutkan tata cara salat dan Alquran, hanya menegaskan kewajiban salat lima waktu. Secara tidak langsung, siswa dapat memahami dan memperoleh pengetahuan tambahan terkait pengetahuan ajaran Islam. Pengetahuan keIslaman yang didapatkan melalui pembacaan hadis, akan diamalkan dalam kehidupan di mana dia berada.

b) Musyawarah Setelah Salat Duhur

Musyawarah atau diskusi merupakan suatu bentuk upaya untuk memecahkan berbagai persoalan atau mencari langkah dan jalan keluar guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan suatu masalah. Musyawarah yang dilaksanakan terdiri dari dua orang atau lebih untuk memutuskan masalah secara bersama-sama dengan mempertimbangkan tujuan bersama. Seperti halnya musyawarah yang dilaksanakan oleh rohis ini merupakan suatu musyawarah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keputusan dan pengevaluasian terkait masalah yang dihadapi dengan berbagai persoalan. Mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh para pengurus rohis ini, dapat mengasah kemampuan berbicara para siswa, karena dalam melakukan musyawarah akan saling mengeluarkan pendapat.

Musyawarah adalah suatu upaya dalam memperoleh suatu kesepakatan. Melalui musyawarah, maka akan diperoleh jalan keluar dari setiap perkara yang dihadapi untuk tujuan bersama. Musyawarah yang dikemas oleh rohis adalah upaya yang dilakukan secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk meringankan perkara yang besar dan memudahkan perkara yang sulit. Melalui musyawarah, siswa akan belajar untuk bertukar pendapat dan memutuskan perkara berdasarkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Rahmaniah mengatakan bahwa melalui musyawarah, siswa akan terlatih untuk mempertimbangkan kebaikan dengan segala kemampuan yang ada. Musyawarah untuk menghasilkan keputusan bersama di atas kepentingan diri sendiri sebelum berbuat sesuatu.⁵

Upaya ini sangat penting bagi siswa, sebagai alat yang mampu mempersatukan banyak orang, khususnya para siswa dan pembina dengan mempererat tali silaturahmi, belajar ikhlas menerima suatu keputusan dari hasil musyawarah. Di luar dari kegiatan siswa di sekolah, maka secara tidak langsung akan mengajarkan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan tanpa mementingkan kepentingan pribadi dan lebih mengutamakan orang banyak. Siswa akan menanamkan dalam pikiran apa yang didapatkan melalui musyawarah serta mengaktualisasikannya di lingkungan di mana siswa berada.

c) Sosialisasi Gerakan Salat Duhur Berjamaah (GSDB)

Sosialisasi gerakan salat merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan dalam mendirikan salat. Sosialisasi Gerakan Salat Duhur Berjamaah ini juga tak lain adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus rohis guna

⁵Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

mengenalkan dan menghayati, serta mengajarkan pentingnya salat berjamaah kepada para siswa.

Pentingnya salat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang agama. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Seperti membiasakan siswa salat duhur berjamaah. Kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk salat berjamaah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan salat berjamaah.

Rahmaniah mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi salat duhur berjamaah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal beragama yaitu salat, sehingga harus diajarkan untuk membiasakan salat terutama salat berjamaah. Pengurus di sini mensosialisasikan kepada para siswa tentang pentingnya salat berjamaah, bagaimana keutamaan pahala dalam salat berjamaah agar mereka tertarik untuk terbiasa salat berjamaah. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada anggota rohis melalui kebiasaan shalat berjamaah di masjid maupun para siswa yang ada di sekolah ini.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi gerakan salat duhur berjamaah merupakan suatu bentuk upaya mengajak para siswa untuk memahami pentingnya dan mengetahui keutamaan dari shalat berjamaah. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada anggota rohis maupun kepada para siswa yang ada di SMK Negeri 1 Sinjai melalui kebiasaan salat berjamaah di masjid sekolah, sehingga siapa saja yang melihatnya dapat tertarik dan

⁶Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

mulai belajar dan menanamkan dalam dirinya untuk ikut salat berjamaah. Gerakan salat duhur berjamaah dilakukan dengan tujuan agar siapa saja yang melihat siswa melaksanakan salat jamaah tersebut, ia dapat menggerakkan hatinya untuk ikut salat berjamaah. Secara umum tujuan gerakan ini, untuk mendisiplinkan siswa dalam menengakkan tiang agama, karena pondasi awal beragama yaitu salat, sehingga harus diajarkan untuk membiasakan salat terutama salat berjamaah.

Setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti yang di ungkapkan oleh Nurbaeti bahwa dulunya sering malas ikut salat berjamaah, tetapi karena melihat orang-orang di sekitarnya melaksanakan salat secara berjamaah, maka dirinya mulai belajar untuk membiasakan salat berjamaah dan memahami bahwa salat yang dilakukan secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang lebih besar daripada salat yang dilakukan sendiri.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan berupa ganjaran kebaikan maupun keburukan. Melalui upaya gerakan salat duhur berjamaah, maka para siswa mulai terbiasa untuk salat berjamaah dan menanamkan dalam pikiran bahwa dengan salat berjamaah akan memperoleh banyak pahala daripada salat sendiri-sendiri..

Kegiatan salat berjamaah ini dikemas dalam bentuk pembagian tugas seperti membagi siswa yang akan bertindak menjadi Iman hari ini, besok, lusa dan seterusnya secara bergantian di setiap salat duhur. Pembagian tugas tersebut merupakan upaya sosialisasi untuk menarik minat dan antusias siswa untuk selalu salat berjamaah dan menganggap serta menyadari bahwa salat sangat penting bagi

⁷Nurbaeti (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada tanggal 13 Oktober 2017.

dirinya sendiri karena merupakan perintah Allah swt. kepada hambanya, sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya.

d) Infaq Harian

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.⁸ Infaq adalah pengeluaran yang dilakukan secara ikhlas yang dilakukan oleh setiap orang pada saat memperoleh rezeki sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari dasar Alquran, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu infaq diwajibkan bersama-sama dan infaq sunah yang sukarela.⁹

Dapat dipahami bahwa Infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan yang dimiliki untuk suatu kepentingan umum yang diperintahkan Islam. Infaq berupa materi yang dikeluarkan seseorang secara ikhlas dan tanpa paksaan. Infaq biasanya dikeluarkan untuk kepentingan jihad, infaq untuk keluarga, dan infaq untuk kepentingan umum. Begitu pun infaq yang terdapat di dalam aktivitas ROHIS SMK Negeri 1 Sinjai yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Rahmaniah mengatakan bahwa, kegiatan infaq ini diprogramkan untuk kepentingan umum. Infaq itu diperuntukkan kepada siswa maupun guru yang ingin menginfakkan sebagian rezekynya secara ikhlas tanpa paksaan. Infaq yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk kepentingan bersama misalnya untuk yayasan sosial seperti mushollah, masjid, dan panti asuhan.¹⁰

⁸Ridwan dan Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.143.

⁹Suyitno, *Anatomi Fiqh Zakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.12.

¹⁰Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Infaq dalam bentuk harian dilakukan oleh anggota rohis, para siswa maupun guru yang ada di SMK Negeri 1 Sinjai sebagai suatu pembiasaan diri. Infaq dapat dipahami sebagai suatu pengeluaran apa yang dimiliki dan diberikan kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata serta tanpa adanya paksaan. Bagi siapa pun yang akan berinfaq maka dapat menyalurkan melalui bendahara rohis dan apabila infaq yang terkumpulkan sudah mencukupi, akan diberikan kepada yayasan-yayasan sosial untuk kepentingan bersama seperti menyalurkan kepada rumah panti asuhan, mushollah, maupun masjid.

Secara tidak langsung, infaq harian ini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan dan memahami salah satu yang diperintahkan ajaran Islam. Melalui infaq akan mengajarkan kepada siswa untuk belajar memahami, bahwa setiap apa yang dimiliki harus dikeluarkan untuk membantu dan meringankan beban orang lain secara ikhlas. Dengan berinfaq maka akan memperoleh pahala dari Allah swt.

e) Membaca Alquran 15 Menit sebelum Belajar

Membaca Alquran merupakan salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan sebelum amal ibadah yang lain, sebab perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca Alquran dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Membaca Alquran termasuk amal yang sangat mulia dan memiliki banyak pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membacanya.

Beragam cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di bidang keagamaan. Banyak sekolah yang telah menerapkan wajib baca Alquran bagi para siswa sebelum memulai proses belajar mengajar di

kelas. Di SMK Negeri 1 Sinjai, rohis juga telah memprogramkan aktivitas harian berupa membaca Alquran 15 menit sebelum belajar.

Rahmaniah mengungkapkan bahwa, salah satu aktivitas harian rohis yaitu membaca Alquran 15 menit sebelum belajar. Para siswa dilatih untuk membiasakan membaca Alquran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru dapat menunjuk salah seorang siswa untuk maju ke depan dan membacakan ayat Alquran diikuti secara bersama-sama oleh siswa. Semua siswa akan memiliki giliran tugas untuk memandu teman-temannya setiap hari dalam membaca Alquran dengan tujuan membentuk kebiasaan untuk menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pedoman hidup.¹¹

Aktivitas rohis dalam bentuk membaca Alquran 15 menit sebelum belajar seperti di atas dapat dipahami sebagai suatu pembiasaan untuk membaca Alquran, walaupun hanya beberapa ayat saja sebelum proses belajar mengajar dimulai. Aktivitas membaca Alquran dapat dilakukan dengan cara, yaitu guru dapat menunjuk salah seorang siswa untuk maju ke depan dan membacakan ayat Alquran kemudian diikuti secara bersama-sama oleh siswa. Semua siswa akan mendapat kesempatan dan tugas untuk memandu teman-temannya setiap hari untuk membaca Alquran dengan tujuan membentuk kebiasaan dengan menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pedoman hidup. Setelah membaca Alquran selama 15 menit, proses belajar mengajar baru akan dimulai.

Melalui aktivitas membaca Alquran setiap hari sebelum belajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Melalui membaca Alquran sebelum belajar, maka siswa akan terlatih dan terbiasa untuk belajar memahami

¹¹Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Alquran, karena dalam Alquran berbagai ilmu dunia dan ilmu akhirat terdapat di dalamnya. Dengan demikian, siswa akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu membaca Alquran dan memahami apa yang dibacanya. Membaca Alquran akan mendapatkan pengetahuan, pahala dan kebaikan. Secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa dalam mempelajari Alquran dan menganggap suatu hal yang penting dan harus dipelajari sebagai bacaan dan pedoman hidup manusia.

2. Aktivitas Mingguan Rohis

Aktivitas mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya secara rutin. Rohis memiliki berbagai bentuk upaya yang dilakukan dan dikemas oleh rohis dalam berbagai bentuk kegiatan, yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa setiap minggunya. Peneliti akan memaparkan secara sistematis aktivitas mingguan Rohis di SMK Negeri 1 Sinjai, sebagai berikut:

a.) Setor Hafalan

Menghafal adalah sebuah aktivitas yang melatih dan memberi pembiasaan kepada seseorang guna mendapatkan dampak dari apa yang dihafal tersebut. Menghafal Alquran merupakan perbuatan mulia yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang menghafal biasanya mau tidak mau akan mencoba memahami arti apa yang dihafal tersebut sehingga wawasan terkait keIslamannya akan bertambah. Kegiatan setoran hafalan yang akan dilakukan akan sangat memengaruhi dan membentuk karakter dalam diri mereka. Begitupun tujuan dibentuknya aktivitas rohis SMK Negeri 1 Sinjai melalui aktivitas yang dilakukan setiap minggunya.

Rahmaniah mengungkapkan, bahwa setor hafalan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan Islam kepada siswa untuk belajar menghafal Alquran. Setor hafalan sudah menjadi kewajiban anggota rohis setiap minggunya. Misalnya minggu ini hafal surat al-falaq maka pertemuan berikutnya mulai lagi menghafal surat al-mulk dan seterusnya. Setiap surah yang dihafalnya harus benar-benar lancar dan jika tidak hafal, maka harus menghafal ulang dan menyetorkannya. Kegiatan setor hafal ini merupakan cara yang dilakukan rohis untuk membiasakan siswa membaca dan belajar menghafal surat-surat pendek.¹²

Mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya aktivitas setoran hafalan ini, sesuai yang dituturkan oleh salah satu anggota rohis, Misnawati menambahkan bahwa:

Aktivitas mingguan berupa setoran hafalan ini membuatnya termotivasi untuk belajar dan menghafal. Melalui penerapan setoran hafalan ini, ia selalu punya keinginan untuk menghafal surat pendek. Selain itu, ia mengaku bahwa hafalannya terus bertambah.¹³

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang adanya aktivitas setoran hafalan dapat dipahami bahwa setor hafalan merupakan program yang ditujukan kepada anggota rohis untuk memaksimalkan hasil dalam menghafal Alquran. Setoran dilakukan untuk mengulang kembali dan disetorkan setiap hafalan kepada pembina. Pembina melakukan evaluasi dengan menagih hafalan dari setiap siswa. Apabila hafalan yang disetorkan kurang lancar, pembina memberinya kesempatan untuk mengulang hafalan tersebut sampai ia benar-benar fasih terhadap surah yang dihafal. Berbagai manfaat yang diperoleh dengan adanya aktivitas rohis yaitu dapat

¹²Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

¹³Misnawati (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

memotivasi para siswa untuk semangat dan terus belajar menghafal surat-surat pendek, sehingga hafalannya dapat terus bertambah.

Upaya rohis dalam bentuk setor hafalan adalah salah satu upaya untuk menerapkan dan memberi pemahaman kepada siswa, agar selalu mendekatkan diri kepada Allah, dekat kepada Alquran., dan menjadikan Alquran sebagai bacaan yang memberikan banyak manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

b.) Buletin

Buletin merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Pembahasannya yang singkat namun memiliki makna yang dalam terhadap pembacanya, terkhusus apabila buletin tersebut berlandaskan pada Alquran dan As sunnah. Buletin dibuat dengan topik atau aspek tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat. Buletin biasanya ditujukan kepada khalayak sebagai media untuk berbagi ilmu pengetahuan. Buletin biasanya terdapat diberbagai sekolah atau instansi tertentu. Tentunya di SMK Negeri 1 Sinjai juga, telah dibentuk aktivitas mingguan berupa buletin yang dikemas sedemikian rupa oleh pengurus rohis sebagai salah satu sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Irvandy mengatakan bahwa, setiap buletin berisi informasi yang dapat membuat khalayak untuk tertarik membacanya, buletin berisi tulisan singkat dan padat dengan menggunakan bahasa formal. Buletin itu diberi desain, foto-foto atau ilustrasi tentang tema yang akan dibahas dalam buletin itu. Buletin yang telah dibuat oleh anggota rohis kemudian biasanya dicetak dengan ukuran A4.¹⁴

Aktivitas rohis yang berbentuk aktivitas mingguan berupa buletin di atas, telah dipahami bahwa buletin ini merupakan media yang diterbitkan secara reguler

¹⁴Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

setiap minggunya oleh pengurus rohis SMK Negeri 1 Sinjai. Bahasa yang digunakan dalam buletin merupakan bahasa formal yang disertai desain, foto atau gambar ilustrasi berdasarkan tema yang akan diulas secara sistematis. Buletin tersebut dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa formal yang mudah dimengerti dan dapat dipahami maksud dan tujuan tulisan tersebut. Buletin diterbitkan dalam rangka untuk menyebarkan dakwah Islam kepada sesama muslim tentang syariah Islam, aqidah, dan akhlak. Buletin ini bertujuan untuk mendidik para siswa agar terbiasa mengekspresikan semangat dakwah dan ilmu pengetahuan serta menyikapi perbedaan melalui tulisan, bukan melalui kekerasan.

Pentingnya buletin adalah untuk membimbing para siswa dengan kemampuan dasar jurnalistik dan menulis dapat membuat sifat dan pola pikir intelektual yang tertanam dalam diri setiap siswa.

Nurbaeti menambahkan, bahwa adanya aktivitas mingguan berupa buletin ini mampu membuat dirinya melatih dan mengasah pola pikir siswa untuk berpikir luas. Buletin ini memiliki banyak sekali manfaat baik kepada anggota rohis maupun kepada siapa saja yang membaca buletin itu. Manfaatnya yaitu dapat memberi informasi, mendidik, dan mempengaruhi pola pikir orang lain. Misalnya sebelumnya dia memiliki pikiran sempit, tetapi karena ia membaca buletin maka pola pikirannya mulai berubah untuk berpikiran luas.¹⁵

Melihat penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa aktivitas yang dilaksanakan rohis SMK Negeri 1 Sinjai berupa penerbitan buletin merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Melalui buletin tersebut dapat memberikan manfaat berupa pemberian informasi mengenai

¹⁵Nurbaeti (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada tanggal 13 Oktober 2017.

suatu peristiwa, sebagai sarana pendidikan karena dapat menyampaikan ide dan pikiran kepada orang lain sehingga ia mendapatkan informasi. Selain itu, dapat memengaruhi seseorang yang membacanya seperti seseorang yang memiliki pikiran sempit tentang suatu objek dan suka berprasangka buruk, maka setelah membaca buletin, pemikiran dan pola pikirnya berubah dan tidak mudah berprasangka buruk lagi terhadap sesuatu sebelum mengkaji lebih dalam dan mengetahui kebenarannya.

Terkait tema yang sering diulas dalam buletin rohis, meliputi keutamaan sedekah, menuntut ilmu, menghormati orang tua, puasa wajib, puasa sunnah, akhlak tercela dan akhlak terpuji. Semua yang terkait pembahasan ajaran Islam seperti keyakinan, keimanan, dan akhlak akan dibahas dalam buletin rohis ini.

c.) Salat Jumat Berjamaah Di Sekolah

Salat jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan di hari jumat secara berjamaah dengan didahului dua khutbah terlebih dahulu sebagai ganti salat duhur bagi laki-laki. Hukum salat jumat bagi laki-laki adalah fardu 'ain, yaitu wajib dilakukan bagi laki-laki sedangkan bagi wanita tidak diwajibkan, namun tetap harus melaksanakan salat duhur. Sebagian besar sekolah telah menerapkan peraturan untuk salat jumat berjamaah di masjid sekolah. Sama halnya suatu aktivitas yang diterapkan oleh rohis di SMK Negeri 1 Sinjai yang menghimbau agar semua siswa laki-laki, maupun guru diwajibkan untuk salat jumat di masjid sekolah.

Salat jumat merupakan kewajiban setiap orang beriman, hal ini tercantum dalam QS. Al 'Jumu'ah/62: 9, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.¹⁶

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa apabila telah tiba waktu salat jumat atau imam telah naik mimbar dan muazin telah mengumandangkan adzan di hari jumat, maka sebagai umat muslim wajib bersegera memenuhi panggilan muazin tersebut dan meninggalkan semua pekerjaannya.

Memasuki waktu salat jumat, seluruh siswa laki-laki maupun guru diwajibkan untuk melaksanakan salat jumat. Aktivitas rohis dalam bentuk mingguan seperti salat jumat berjamaah. Semua laki-laki baik siswa maupun guru yang ada di SMK Negeri 1 Sinjai diwajibkan untuk mengikuti salat jumat di masjid sekolah dan dilarang untuk meninggalkan area sekolah jika belum selesai salat jumat. Saat laki-lakinya shalat jumat, maka siswa perempuan juga wajib mengikuti kegiatan lainnya yang telah diprogramkan seperti mengikuti tarbiyah di waktu salat jumat.¹⁷

Misnawati selaku anggota rohis menambahkan, bahwa siswa perempuan, khususnya anggota rohis mengikuti kegiatan tarbiyah pada saat laki-lakinya melaksanakan salat jumat. Setelah selesai salat jumat, maka perempuannya baru melaksanakan salat duhur”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa melalui aktivitas rohis berupa salat jumat berjamaah di masjid sekolah. Salah satu langkah awal yang dilakukan sebagai suatu pembiasaan untuk membina siswa agar selalu melaksanakan

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2014), h. 554.

¹⁷Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

¹⁸Misnawati (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), “*wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada tanggal 14 Oktober 2017.

salat berjamaah mengingat kewajiban untuk melaksanakan salat jumat. Guru maupun siswa dilarang untuk meninggalkan area sekolah sebelum melaksanakan salat jumat di masjid sekolah. Pada saat laki-laki melaksanakan salat jumat, maka perempuan atau anggota rohis perempuan mengikuti kegiatan tarbiyah sambil menunggu salat jumat selesai, kemudian siswa perempuan juga melaksanakan salat duhur.

Melalui aktivitas salat jumat berjamaah, siswa diharapkan mampu memahami dan mendapatkan banyak manfaat, dan pahala dari salat jamaah, serta menjadi panutan atau contoh bagi siapa saja yang melihatnya. Siswa dilarang meninggalkan area sekolah sebelum melakukan salat jumat secara berjamaah di sekolah. Adanya aktivitas dalam bentuk salat jumat adalah bentuk upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pentingnya mendirikan salat, menanamkan kepada siswa agar terbiasa mendirikan salat dan memahami bahwa salat adalah bagian dari ajaran Islam. Melihat kondisi siswa sebelum dan sesudah rohis menerapkan kegiatan salat jumat di masjid sekolah, maka siswa mulai terbiasa dan memahami bahwa salat adalah bagian terpenting dalam kehidupan dunia dan akhirat. Mereka mulai menjaga salatnya dan belajar untuk tidak mengabaikannya.

d.) Tarbiyah

Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pendidikan bagi siswa agar menjadi hamba yang taat, patuh kepada syariat Islam. Tarbiyah merupakan suatu kegiatan menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, dimana bentuk penyampaiannya berbeda sesuai dengan tujuan pembentukannya. Tarbiyah merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap pribadi-pribadi muslim dalam berbagai aspeknya dengan maksud memberikan perhatian kepada semua aspek dari pesertanya. Tarbiyah yang biasanya dilakukan oleh suatu lembaga berdasarkan

tujuan tertentu yang akan dicapai. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai juga telah membentuk aktivitas mingguan berupa tarbiyah. Tarbiyah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh suatu kelompok.

Tarbiyah yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sinjai sebagai bentuk aktivitas mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat. Jadwal tarbiyah bagi perempuan, yaitu pada waktu dhuhur, saat shalat jumat berlangsung, sedangkan untuk laki-laki itu, setelah shalat jumat baru dilaksanakan tarbiyah. Tarbiyah terbagi-bagi, ada khusus kelas 1, 2, dan 3 atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki siswa, pembina maupun pemateri.¹⁹

Kegiatan rohis seperti di atas, dapat dipahami sebagai suatu bentuk aktivitas yang dilakukan setiap minggunya yang dilaksanakan di sekolah setiap hari jumat. Tarbiyah ini terbagi menjadi tiga bagian, ada yang khusus kelas satu, dua dan tiga, bahkan juga biasa dilakukan secara bersamaan berdasarkan kesempatan dan kesepakatan waktu antara siswa, pembina atau pemateri. Peserta tarbiyah dipisahkan antara perempuan dan laki-laki. Untuk perempuan biasanya tarbiyah dilakukan pada waktu shalat jumat sedangkan untuk laki-laki itu setelah shalat jumat.

Penyampaian suatu materi biasanya dibawa oleh pembina rohis itu sendiri atau guru agama yang ada di sekolah, bahkan biasanya pengurus rohis mengundang pemateri dari Wahdah Islamiyah, dari kementerian agama, dan dari pembina rohis di sekolah yang ada di Kabupaten Sinjai yang telah memiliki kegiatan ekstrakurikuler rohis. Adapun materi yang mereka bawa pada setiap pertemuan tentunya berbeda-beda. Beberapa materi yang biasa paparkan oleh pemateri pada saat tarbiyah meliputi pembahasan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, *mengenal ahlus sunnah wal*

¹⁹Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

jamaah, kisah-kisah teladan, ibadah, dan keutamaan shalat *jamaah*, serta amalan baik dan buruk.

Aktivitas mingguan rohis berupa kegiatan tarbiyah ini, tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai atas pelaksanaannya. Tujuan dibentuknya kegiatan tarbiyah agar para siswa lebih spesifik mengarahkan orang-orang yang menginginkan pengetahuan mengenai pemahaman ajaran Islam. Para siswa akan dibina secara intensif agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain.

Melihat tingkah laku para siswa, setelah adanya kegiatan tarbiyah di SMK Negeri 1 Sinjai memberikan dampak yang cukup baik bagi para siswa, seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan Islam, bertakwa kepada Allah swt. atas segala perintahNya dan menghindari larangan yang dilarang oleh syariat Islam.

e.) Kerja Bakti dan Bakti Sosial

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh banyak orang demi kepentingan bersama atau untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Di berbagai sekolah telah menerapkan kegiatan kerja bakti setiap minggunya karena kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua anggota sekolah baik kepala sekolah, guru-guru, maupun siswa. Salah satu sekolah yang selalu rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti adalah SMK Negeri 1 Sinjai. Kerja bakti ini merupakan kerjasama dari program aktivitas mingguan rohis dengan mengadakan kerja bakti di sekolah.

Bakti sosial tak kalah penting dibandingkan dengan kerja bakti. Bakti sosial atau lebih dikenal baksos ini merupakan suatu kegiatan, bukti dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Berbagai instansi baik sekolah, yayasan,

maupun lembaga sering melaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kepedulian mereka kepada sesama. rohis SMK Negeri 1 Sinjai juga telah membentuk program kerja berupa aktivitas mingguan dalam bentuk bakti sosial.

Rahmaniah, mengatakan bahwa kegiatan kerja bakti dan bakti sosial adalah kegiatan mingguan rohis. Kegiatan ini terus dipantau oleh pembina dan para guru. Siswa dan para guru saling bekerja sama untuk satu tujuan yaitu menciptakan sekolah yang bersih dan bebas dari penyakit, serta dapat meringankan beban orang lain melalui bakti sosial.²⁰

Kegiatan kerja bakti dan bakti sosial yang dilaksanakan secara rutin oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai setiap minggunya sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kerja bakti dan bakti sosial yang dilakukan oleh siswa dikoordinir oleh pembina dan guru-guru yang ada di sekolah. Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa karena melalui kerja bakti dapat bersosialisasi untuk mengenal dan menjaga lingkungannya. Kerja bakti adalah bagian dari ajaran Islam untuk menjaga kebersihan. Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antar siswa dan guru di sekolah guna terciptanya kenyamanan lingkungan sekolah. Dengan kerja bakti, maka dapat menjadikan rasa saling gotong royong, menciptakan kerukunan antar warga sekolah, baik siswa maupun guru. Jika ditinjau dari persepektif agama, maka tentunya ada pahala dari Allah jika kerja bakti dilakukan dengan jiwa ikhlas ataupun dimaksudkan untuk kemaslahatan warga sekolah pada umumnya.

Amira Fadillah menambahkan, bahwa Selain kerja bakti, bakti sosial juga tak kalah penting dilakukan di lingkungan sekolah sebagai suatu wujud kepedulian

²⁰Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

terhadap kehidupan sosial. Bakti sosial memberikan manfaat bagi kita, yaitu dapat membantu orang lain dan dapat mempererat silaturahmi kepada saudara kita diluar sana yang kurang mampu. Biasanya melalui bakti sosial, kami dari ROHIS memberikan makanan, uang, atau pakaian sesuai kemampuan.²¹

Kegiatan bakti sosial atau baksos merupakan suatu bentuk kepedulian kepada pihak sosial atau masyarakat terutama golongan yang berhak menerimanya. Bakti sosial dilaksanakan untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara siswa dan masyarakat. Bentuk kegiatan bakti sosial yang dilakukan biasanya dalam bentuk pemberian bantuan seperti makanan, uang, atau pakaian sesuai kemampuan.

Kegiatan kerja bakti dan bakti sosial bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan membangun jiwa sosial kepada para siswa di SMK Negeri 1 Sinjai. Melalui kegiatan kerja bakti dan bakti sosial, maka siswa dapat memahami bahwa perlu adanya kebersamaan dengan cara bekerjasama dalam kegiatan kerja bakti, dan menjaga silaturahmi antar sesama. Bakti sosial dapat mengajarkan kepada para siswa untuk saling peduli dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan serta menjaga silaturahmi antar sesama. Adanya kerja bakti dan bakti sosial membuat para siswa menyadari pentingnya wawasan dan pengetahuan sosial bagi dirinya, dan dapat mengembangkan kepribadian dan rasa peduli terhadap lingkungan sosial di mana pun berada.

f.) *Tahsin* Alquran

Kegiatan *tahsin* Alquran merupakan kegiatan memperbaiki dan meningkatkan bacaan Alquran menjadi lebih baik. *Tahsin* ini merupakan tuntutan bagi seseorang agar dalam membaca Alquran dapat dibaca secara benar dan tepat untuk

²¹Amira Fadillah (15 Tahun), Wakil Ketua Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

menyempurnakan pengucapan huruf-huruf Alquran. Memperbaiki bacaan merupakan wujud dari keimanan seseorang terhadap kitab suci Alquran yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

Tahsin Alquran adalah salah satu bentuk aktivitas yang juga dilakukan oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai untuk memperbaiki bacaan para siswa. Para siswa dilatih sampai benar-benar bisa membaca Alquran sesuai bacaannya.

Aktivitas rohis dalam bentuk *tahsin* Alquran ini, atau berupa pengajian guna untuk memperbaiki bacaan mereka. Di sini memiliki tingkatan-tingkatan yaitu tidak tahu, sudah tahu, sudah lancar. Mereka dibina berdasarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun yang tidak tahu, akan diajarkan dari awal dengan mengenalkannya huruf hijaiyah. Yang sudah mengetahui akan diajarkan tajwid untuk memperbaiki bacaannya. Untuk yang sudah lancar, maka ia membantu dan mengajar temannya untuk belajar memperbaiki bacaan Alqurannya.²²

Aktivitas rohis di atas, dapat dipahami sebagai suatu kegiatan memperbaiki kesalahan dalam membaca Alquran. Para siswa dilatih dan diajar memperbaiki bacaannya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Tingkatan tersebut terdiri dari tiga kelompok, yakni tidak tahu, sudah tahu, dan sudah lancar. Kelompok yang tidak tahu sama sekali akan diajarkan dan diperkenalkan satu per satu huruf *hijaiyah* sampai siswa tersebut mampu membaca Alquran secara fasih. Kelompok kedua yang sudah tahu membaca Alquran, tetapi masih memiliki banyak kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Alquran terus dilatih sampai siswa tersebut lancar membaca sesuai bacaan yang sebenarnya. Kelompok ketiga yaitu sudah lancar, di sini mereka ditugaskan untuk membantu temannya dalam memperbaiki bacannya.

²²Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Memperbaiki bacaan Alquran, maka secara tidak sadar para siswa akan memperoleh pahala dari Allah swt. Mereka dibina dan dilatih oleh pembina atau guru agama yang ada di sekolah. Mempelajari *tahsin* ini, setiap siswa yang telah mengenali kesalahan dalam bacaannya akan berusaha untuk memperbaiki dan menghindari kesalahan tersebut. Kesalahan dalam membaca ayat Alquran akan berdampak pada arti dari setiap bacaan yang dibaca dan apabila bacaan dari setiap ayat Alquran itu benar dan sesuai, maka membacanya akan mendapatkan pahala. Adanya kegiatan *tahsin* ini membuat para siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar dalam memperbaiki bacaan Alquran dan memperhatikan apa yang dibacanya sehingga tidak membuat kesalahan dalam membaca kalam Allah swt. melalui *tahsin* Alquran ini, siswa mampu mengetahui cara-cara membaca Alquran yang benar dan mengetahui serta memperbaiki kesalahan-kesalahannya dalam membaca Alquran dengan baik.

3. Aktivitas Bulanan Rohis

Aktivitas bulanan yang dilaksanakan oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai adalah MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Kegiatan malam bina iman dan takwa merupakan salah satu pembinaan keislaman, membina jiwa seorang siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah swt. Ragam kegiatan malam bina iman dan takwa yang dilaksanakan, meliputi salat berjamaah, salat tahajjud, tilawah Alquran, dzikir dan tausiyah. Aktivitas berupa malam bina iman dan takwa juga dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sinjai. Kegiatan malam bina iman dan takwa merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap bulan oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai di sekolah.

Malam bina iman dan takwa, dikemas sedemikian rupa agar setiap rangkaian acara yang akan dilakukan di dalamnya dapat berjalan lancar sesuai tujuan pelaksanaan aktivitas ini. Malam bina iman dan takwa dihadiri dari berbagai sekolah menengah atas, yang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yang ada di Kabupaten Sinjai, seperti SMAN 1 Sinjai, SMAN 2 Sinjai, dan SMKN 2 Sinjai. Setiap sekolah akan diberi undangan untuk menghadiri acara malam bina iman dan takwa yang akan dilaksanakan oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu malam, selama satu malam di sekolah.

Irvandy mengatakan, bahwa aktivitas ini dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, salat tahajjud, salat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pemateri diundang dari wahdah Islamiah, dari kementerian Agama, atau dari pihak pembina rohis yang ada di setiap sekolah.²³

Peneliti memahami, bahwa melalui aktivitas bulanan berupa kegiatan malam bina iman dan takwa, maka rangkaian acara biasanya dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, salat tahajjud, salat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pemateri dalam pengisian tausiyah diundang dari wahdah Islamiyah, dari kantor Kementerian Agama, bahkan acara dapat diisi oleh pembina rohis itu sendiri.

Malam bina iman dan takwa adalah salah satu upaya rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terhadap siswa. Melalui Malam bina iman dan takwa, siswa mulai dapat memahami dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara para siswa dan pembina, siswa mulai dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan di

²³Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

mana pun berada, serta siswa dapat menambah dan memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam pelajaran berlangsung melalui kegiatan malam bina iman dan takwa.

Rahmaniah mengatakan, bahwa melihat perilaku siswa setelah dan sebelum bergabung dengan rohis, maka perubahan sangat besar terjadi kepada para siswa. Para siswa telah merubah cara pandang dan memahami, serta mengkaji lebih dalam setiap kegiatan yang akan di ikuti. Setiap ilmu yang didapatkan akan dipraktekkan dan diaktualisasikan kepada teman-temannya. Para siswa berdiskusi untuk memecahkan setiap persoalan yang dianggap kurang sepaham dengan apa dididaktikannya.²⁴

Malam bina iman dan takwa merupakan agenda bulanan yang dapat memberikan perubahan besar kepada para siswa, diantaranya siswa dapat memperkuat hubungan antar sesama siswa dan pembina, dapat menambah ukhuwah tali persaudaraan dan dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta keimanan dan konsistensi terhadap ibadah yang dilakukan, dapat mengatktualisasikan ilmu yang diperoleh kepada orang lain.

4. Aktivitas Tahunan Rohis

Aktivitas rohis merupakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pengurus rohis. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai telah membentuk program kerja tahunan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam kepada siswa yang diaktualisasikan dalam kegiatan, berupa aktivitas tahunan seperti *daurah* Islam Remaja (ISMAREJA), pengkaderan anggota baru, ramadhan *camp*, kunjungan dan santunan anak yatim, *public speaking*, buka puasa bersama, ngaji *on the street*

²⁴Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

(NGAOS), dan aktivitas dalam bentuk wakaf Alquran. Peneliti akan menjelaskan secara sistematis aktivitas tahunan dengan rincian sebagai berikut.

a) *Daurah* Islam Remaja (ISMAREJA)

Daurah Islam remaja yang dilaksanakan oleh rohis dapat berbentuk seminar dengan forum terbuka dan diikuti oleh para siswa yang ada di SMK Negeri 1 Sinjai. Aktivitas ini dikemas dengan berbagai cara dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan, membentuk divisi-divisi acara guna lancarnya suatu kegiatan. Panitia pelaksana berusaha untuk menentukan tema yang akan dijadikan patokan pembahasan dalam *daurah*, mencari dan mengundang pemateri yang memiliki keahlian sesuai bidang tertentu dan tema yang akan diangkat.

Irvandy selaku ketua rohis, mengatakan bahwa *daurah* yang dilaksanakan setiap tahun biasanya mengangkat tema yang sesuai dengan keadaan remaja sekarang. Seperti *daurah* yang diadakan tahun lalu mengangkat tema “Indahnya Putih Abu-abu dalam Naungan Islam” dan juga temanya yang pernah di angkat, yaitu “ Hilangnya Usia mudaku yang tak terbalut dengan Islam”. Pematerinya itu dari kementerian Agama, dari Wahdah Islamiah.²⁵

Melalui kegiatan *daurah* Islamiah remaja tersebut, mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan ajaran Islam dan berkaitan dengan problematika remaja sebagai generasi muda. Pematerinya tentunya dari orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya berdasarkan tema yang akan dibahas.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman para siswa terhadap ajaran Islam yang benar, yang bersumber dari Alquran dan as sunnah, rohis SMK Negeri 1 Sinjai setiap tahun mengadakan *daurah* Islam remaja di sekolah. aktivitas rohis dalam

²⁵Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

bentuk *daurah* Islamiah ini tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan melaksanakan kegiatan ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, memiliki pemahaman yang benar terhadap Islam, memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan Islam.

Daurah atau pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa yang dibimbing oleh para pembina. Kegiatan *daurah* Islam remaja merupakan suatu forum yang mendalami suatu tema atau keterampilan, keahlian tertentu yang dilakukan. Sama halnya rohis SMK Negeri 1 Sinjai juga memiliki aktivitas berupa *daurah* Islamiah remaja sebagai suatu aktivitas yang memberikan wadah kepada para siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pelatihan.

Amira Fadillah mengatakan, bahwa adanya kegiatan ini, sangat berdampak baik terhadap dirinya karena dalam belajar ilmu agama akan membawanya kepada kebaikan. Ia sadar bahwa belajar agama itu bukan saja tentang kehidupan dunia tetapi juga akhirat. Harapannya agar dalam mengikuti kegiatan ini, ia dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, 50% dunia dan 50% ajaran akhirat”.²⁶

Dapat dipahami bahwa adanya kegiatan ini, siswa telah memiliki harapan untuk kebaikan di masa depan dan menyadari, bahwa dalam ajaran Islam tidak hanya berbicara masalah dunia tetapi juga tentang kehidupan akhirat. Para siswa mulai belajar menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Melihat perilaku siswa yang meningkat, yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai sarana untuk berbagi

²⁶Amira Fadillah (15 Tahun), Wakil Ketua Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

informasi dan pengetahuan kepada orang lain, siswa dapat mempererat hubungan silaturahmi kepada para siswa maupun guru yang ada di SMK Negeri 1 Sinjai.

Melalui kegiatan *daurah*, dapat mencerdaskan siswa dan mampu membedakan dan menangkal paham-paham aliran sesat yang bisa merusak akhlak dan moral siswa, serta dapat membuat siswa mampu mengkaji dan mempertajam ilmu ajaran agama Islam berdasarkan Alquran dan as-sunnah.

b) Pengkaderan anggota baru

Kegiatan pengkaderan anggota baru merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina karakter, *leadership* dan manajemen anggota baru. Begitu pun kegiatan ekstrakurikuler rohis juga setiap akhir tahun mengadakan pengkaderan anggota baru.

Pengkaderan anggota baru adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu lembaga atau kelompok tertentu. Bentuk kegiatan pengkaderan dikemas secara berbeda-beda sesuai kemampuan dan tujuan tertentu.

Rahmaniah mengatakan bahwa, pengkaderan anggota baru dilaksanakan setiap akhir tahun pada bulan november atau desember ini. Pengkaderan anggota baru dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Setiap pengurus yang telah menjabat satu tahun akan diganti oleh siswa yang duduk dikelas dua dan yang kelas tiga tidak lagi dibebankan dengan kepengurusan rohis.²⁷

²⁷Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Berdasarkan penjelasan pembina rohis di atas, peneliti memahami bahwa pengkaderan anggota baru dapat dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Pengurus rohis yang telah menjalankan tugasnya selama setahun, akan digantikan oleh siswa yang duduk di kelas dua, pengurus yang menduduki tingkatan atas atau kelas tiga sudah tidak lagi terbebani oleh kepengurusan rohis.

Pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader siswa yang berkualitas dengan melalui masa pengenalan anggota baru dan pengenalan program kerja rohis dan pembagian bidang terhadap masing-masing anggota. Pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan siswa yaitu ada yang berminat pada bidang kaderisasi, bidang dakwah, bidang humas, bidang penerbit dan media, bidang pendidikan, bidang sarana dan peralatan serta bidang kebersihan. Masing-masing anggota yang telah melakukan kader akan dikelompokkan berdasarkan bidang kemampuan mereka.

Melalui kegiatan pengkaderan anggota baru, maka siswa diharapkan dapat mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah, para pengurus dan alumninya, memahami konsep, visi misi dan karakteristik dari setiap organisasi atau lembaga seperti rohis. Dengan demikian siswa, siswa mampu membentuk karakter dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan rohis, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga akan tercipta regenerasi yang berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pengkaderan anggota baru adalah upaya yang dilaksanakan dengan tujuan, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, agar di kemudian hari mampu ikut serta dalam memajukan rohis.

c) *Ramadhan Camp*

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan dan bulan penuh pahala. Datangnya bulan ramadhan merupakan bulan yang dinantikan oleh umat muslim untuk berlomba-lomba melakukan amal kebaikan. Momen ramadhan setiap tahunnya, tentunya juga tidak akan dilewatkan oleh rohis SMK Negeri 1 Sinjai untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat berupa ramadhan *camp*. Aktivitas dalam bentuk ramadhan *camp* merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh rohis dengan mengundang rohis dari berbagai sekolah yang ada di kabupaten Sinjai untuk menghadiri ramadhan *camp* yang akan diadakan di SMK Negeri 1 Sinjai.

Rahmaniah mengungkapkan, bahwa ramadhan *camp* yang telah diupayakan oleh rohis, dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu setiap bulan ramadhan di SMK Negeri 1 Sinjai. Kegiatan pada ramadhan *camp*, meliputi kegiatan *one day one juz*, berbagi takjil, salat berjamaah dan tausiyah, serta berbuka puasa bersama.²⁸

Misnawati menambahkan bahwa, adanya kegiatan ramadhan *camp* membuatnya dapat mempererat tali silaturahmi dengan para siswa dari sekolah lain. Selain mendapat pahala dan pengetahuan melalui ramadhan *camp*, juga memiliki banyak teman baru.²⁹

Melihat pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya aktivitas dalam bentuk ramadhan *camp* memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Selain mendapat pahala, juga dapat menemukan teman baru guna mempererat tali silaturahmi antar siswa dari berbagai sekolah. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah swt, menumbuhkan kesadaran kebersamaan dan perilaku

²⁸Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017. Sinjai, Pada Tanggal 13 Oktober 2017.

²⁹Misnawati (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), “*wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada tanggal 14 Oktober 2017.

yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan, menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang Islami terhadap siswa dan orang lain. Setiap ilmu yang didapatkan, akan diaktualisasikan di lingkungan di mana berada. Kegiatan ramadhan *camp* ini adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk kepribadian siswa, serta memahami nilai-nilai keIslaman.

d) Kunjungan dan santunan anak yatim

Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai juga telah membentuk aktivitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim. Aktivitas rohis dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan tahunan dan upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Amira Fadillah selaku wakil ketua rohis, mengatakan bahwa aktivitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi kupon untuk ditukarkan dengan takjil atau alat-alat salat maupun Alquran, serta dapat berbentuk pakaian yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan.³⁰

Kunjungan ini, dilakukan di panti asuhan yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Para siswa dan pembina melakukan kunjungan dan santuna anak yatim di panti asuhan. Melalui kegiatan kunjungan dan santunan anak yatim merupakan aktivitas yang tentunya memiliki tujuan tersendiri dari orang yang melaksanakan kunjungan dan santunan tersebut. Diharapkan dengan adanya kunjungan dan

³⁰Amira Fadillah (15 Tahun), Wakil Ketua Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

santunan anak yatim dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari, juga diharapkan agar pengunjung dan anak yatim menjalin silaturahmi atau interaksi yang baik tanpa memandang adanya perbedaan status sosial diantara mereka.

Melihat dampak yang didapatkan siswa ketika telah melaksanakan kegiatan ini adalah siswa mulai peduli terhadap anak yatim dan menyadari bahwa menyantuni anak yatim akan meringankan bebannya, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah swt. serta meyakini bahwa dengan menyantuni anak yatim, akan semakin dengan Allah swt. karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu, siswa mulai terbiasa menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfaqkan kepada anak yatim.

e) Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* merupakan suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang di depan umum dengan tujuan memberikan informasi kepada banyak orang. Melakukan *public speaking* merupakan kemampuan seseorang berbicara di depan publik, kelompok, maupun perorangan. Berbicara di depan umum tentunya memiliki strategi, teknik yang tepat sehingga dapat dipahami oleh khalayak. *Public speaking* memiliki tujuan untuk membuat seseorang mahir dan tampil percaya diri di depan banyak orang. Pelatihan *public speaking* di SMK Negeri 1 Sinjai merupakan pelatihan yang dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan setiap tahun dan merupakan program aktivitas rohis.

Irvandy mengungkapkan bahwa pelatihan *public speaking* ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa dapat terbekali strategi dan teknik yang tepat untuk

berbicara di depan umum. Pelatihan ini dilatih langsung oleh pemateri yang ahli di bidang *public speaking*.³¹

Para siswa dilatih untuk membekali mereka tampil percaya diri di depan umum dengan pemateri atau pelatih khusus yang memiliki keahlian di bidang *public speaking*. Melalui pelatihan tersebut tentunya memiliki dampak positif bagi pelakunya.

Mengikuti pelatihan *public speaking* dapat berdampak positif. Buktinya, ia dulunya pemalu dan tidak lancar berbicara jika disuruh tampil depan kelas. Tetapi setelah ikut pelatihan ini, ia mengaku sudah mulai percaya diri dan mulai lancar berbicara di depan orang banyak.³²

Melihat penjelasan di atas, peneliti memahami bahwa aktivitas dalam bentuk pelatihan *public speaking* dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi yang mengikuti pelatihan tersebut. Salah satu manfaatnya yaitu dapat membuat para siswa untuk mahir berbicara di depan umum dan tampil dengan penuh percaya diri.

Secara umum, pelatihan *public speaking* yang diprogramkan oleh rohis di SMK Negeri 1 Sinjai, selain membuat siswa mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri, siswa memperoleh peluang dan mendapat bekal untuk menjadi penegak ajaran Islam, sebagai toko agama yang menyerukan ajaran Islam kepada semua orang. Melalui pelatihan *public speaking*, maka siswa memiliki keahlian yang dapat disalurkan kepada orang lain.

³¹Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

³²Amira Fadillah (15 Tahun), Wakil Ketua Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

f) Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sinjai dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi. Para siswa dapat berinteraksi dalam ruang yang berbeda dari rutinitas ruang lingkup kelas dan acara formal. Buka bersama tersebut merupakan kebersamaan dengan duduk bersama sambil menunggu waktu berbuka dalam suasana santai dengan nuansa ibadah serta merupakan langkah sederhana rohis SMK Negeri 1 Sinjai yang memiliki dampak besar bagi para siswa maupun guru karena mereka dapat bersilaturahmi dan bercengkrama dengan santai tanpa memandang status kedudukan mereka.

Irvandy selaku ketua rohis, mengatakan bahwa sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepanitiaan untuk persiapan buka bersama kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Kegiatan rutinitas dalam aktivitas tahunan tersebut, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pengurus rohis menyusun struktur kepanitiaan acara, seperti menentukan divi-divisi, menentukan waktu dan tempat agar kegiatan dapat berjalan lancar, jelas dan teratur.³³

Melalui kegiatan buka bersama, siswa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah. Siswa dapat berbagi kepada orang lain yaitu dengan memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan, mengajak berbuka puasa bersama dengan penuh rasa ikhlas, sehingga kepedulian terhadap orang sekitar semakin berkembang dalam diri pribadi setiap siswa. Dengan upaya ini, siswa dapat menanamkan dalam dirinya untuk saling berbagi, menjaga

³³Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

silaturahmi dan lebih memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

g) Ngaji *On The Street* (NGAOS)

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Alquran, belajar dan mempelajari. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai telah membentuk aktivitas tahunan dalam bentuk kegiatan Ngaji *On The Street* yang diperuntukkan kepada para siswa. Agenda mengaji secara *on the street* merupakan salah satu program rutin yang dilakukan oleh para siswa sebagai upaya meningkatkan gemar mengaji, dan merupakan bagian dari ajaran Islam. Mengaji dari satu tempat ke tempat lain merupakan upaya untuk mendorong kembali gemar membaca Alquran di kalangan umat Islam terutama pada siswa di SMK Negeri 1 Sinjai.

Misnawati mengatakan, bahwa kegiatan Ngaji *On The Street* ini bisa dilakukan dimana saja yaitu di masjid, ruang kelas, halaman sekolah dengan berkumpul bersama para siswa. Dengan itu, dapat memberi pemahaman bahwa mengaji tidak hanya dilakukan di tempat tertentu, tetapi di mana saja berada dalam artian tempat itu merupakan tempat suci dan pantas.³⁴

Peneliti memahami, bahwa kegiatan ngaji *on the street* harus senantiasa dilakukan, yang tidak hanya di lingkup masjid, sekolah, mushollah dan di rumah tetapi harus menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari hari dimana saja berada. Dengan demikian, para siswa dapat memahami dan menanamkan dalam dirinya untuk selalu membaca Alquran kapan dan dimana pun berada.

Melihat tindakan siswa melalui adanya kegiatan ngaji *on the street* tersebut, kebanyakan siswa lebih memahami dan mengaktualisasikan dalam kehidupannya

³⁴Misnawati (17 Tahun), Anggota Rohani Islam (ROHIS), "wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada tanggal 14 Oktober 2017.

sehari-hari, seperti banyak siswa membawa dan menyediakan Alquran di dalam tasnya ketika berangkat sekolah. Di sekolah, telah banyak ditemui para siswa sedang mengaji atau membaca Alquran pada saat jam istirahat. Para siswa mulai menghabiskan waktu istirahatnya dengan kegiatan yang bermanfaat, dimana saja berada, baik di sekolah maupun di rumah.

h) Wakaf Alquran

Wakaf adalah suatu bentuk penyerahan sebagian harta benda yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan. Wakaf biasanya dilakukan oleh perorangan, badan hukum, maupun organisasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan umum. rohis SMK Negeri 1 Sinjai telah membentuk aktivitas dalam bentuk kegiatan wakaf Alquran.

Kegiatan wakaf Alquran tersebut, tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Wakaf yang dilakukan rohis berupa pemberian Alquran, dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu kelengkapan masjid atau mushollah, sehingga siapa pun yang berada di dalam masjid akan mudah untuk membaca Alquran karena telah disediakan.³⁵

Peneliti memahami bahwa melalui aktivitas rohis dalam bentuk wakaf alquran merupakan aktivitas penyaluran harta yang dimiliki dalam bentuk Alquran yang akan didistribusikan kepada setiap mushollah maupun masjid yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. wakaf Alquran ini bertujuan untuk memfasilitasi setiap masjid dan mushollah agar memudahkan siapa saja yang datang belajar dan membumikan Alquran.

³⁵Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

Melalui kegiatan wakaf Alquran, para siswa dapat terlatih dan memahami bahwa memberikan wakaf itu, sangat penting demi kepentingan bersama. Adanya hasil dari wakaf Alquran tersebut, para siswa maupun masyarakat pada umumnya dapat menikmati fasilitas yang telah di sediakan di masjid atau mushollah, seperti tersedianya Alquran. Para siswa juga memahami bahwa setiap apa yang diberikan kepada orang lain akan memberikan juga manfaat kepada diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, terkait upaya rohis dalam bentuk aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan adalah bagian dari jenis kegiatan rohis yang terdiri dari dakwah *ammah* (Umum) dan dakwah *khashah* (khusus). Dakwah *Ammah* (umum) adalah dakwah yang dilakukan secara umum untuk menyebarkan ilmu keIslaman dengan tujuan menarik minat dan dukungan para siswa di lingkungan sekolah, sedangkan dakwah *khashah* (khusus) adalah dakwah yang dilakukan secara khusus untuk proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah.

Secara lengkap, aktivitas rohis yang terbagi menjadi jenis kegiatan dakwah *ammah* (umum) dan dakwah *khashah* (khusus) yang dikemukakan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Dakwah Rohis SMK Negeri 1 Sinjai

Jenis Kegiatan Dakwah Rohis		
No	Dakwah <i>Ammah</i> (Umum)	Dakwah <i>Khashah</i> (Khusus)
1	Musyawarah	Pembacaan Hadis
2	Buletin	Sosialisasi Gerakan Salat Duhur Berjamaah (GSDB)
3	Kerja Bakti dan Bakti Sosial	Infaq Harian
4	Pelatihan <i>Public Speaking</i>	Baca Alquran 15 Menit Sebelum Belajar
5	Buka Puasa Bersama	Setor Hafalan
6	Wakaf Alquran	Salat Jumat Berjamaah di Sekolah
7		Tarbiyah
8		<i>Tahsin</i> Alquran (Memperbaiki Bacaan)
9		MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
10		<i>Daurah</i> Islam Remaja (ISMAREJA)
11		Pengkaderan Anggota Baru
12		Ramadhan <i>Camp</i>
13		Santunandan Kunjungan Anak Yatim
14		Ngaji <i>On The Street</i> (NGAOS)

Melihat tabel di atas, maka peneliti memahami bahwa jenis kegiatan dalam bentuk aktivitas dakwah rohis terbagi menjadi dua jenis dakwah, yaitu dakwah *ammah* (Umum), dan dakwah *Khashah* (khusus). Dakwah *Ammah* (Umum), meliputi Musyawarah, Buletin, Kerja Bakti dan Bakti Sosial, Pelatihan *Public Speaking*, Buka Puasa Bersama, Wakaf Alquran. Sedangkan dakwah *Khashah* (Khusus), meliputi Pembacaan Hadis, Sosialisasi Gerakan Salat Duhur Berjamaah (GSDB), Infaq Harian, Baca Alquran 15 Menit Sebelum Belajar, Setor Hafalan, Salat Jumat Berjamaah di Sekolah, Tarbiyah, *Tahsin* Alquran (Memperbaiki Bacaan), MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), *Daurah* Islam Remaja (ISMAREJA), Pengkaderan Anggota Baru, Ramadhan *Camp*, Santunandan Kunjungan Anak Yatim, dan Ngaji *On The Street* (NGAOS).

C. Kendala Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam SMK Negeri 1 Sinjai

Aktivitas merupakan bagian dari upaya kegiatan kerja yang dilaksanakan. Setiap aktivitas yang dijalankan, kadang berjalan lancar sesuai harapan dan kadang pula berjalan tidak sesuai harapan. Menjalankan sebuah kegiatan tidak akan selamanya berjalan sesuai keinginan, tentunya memiliki kendala yang harus dihadapi. Begitu juga rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai juga memiliki beberapa kendala. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara sistematis beberapa kendala rohis, dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Kendala merupakan suatu hal yang akan berdampak kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan, seperti kendala dalam hal keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina rohis dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan pembina rohis, Rahmaniah menyatakan bahwa kendala yang dihadapi rohis, yaitu waktu terbatas untuk siswa pada saat penyampaian materi. Misalnya dalam satu topik pembahasan belum selesai dipaparkan secara menyeluruh, harus berhenti karena waktunya sudah habis. Dan untuk mengambil waktu lain seperti hari libur juga tidak bisa. Hal ini, dapat memperlambat materi pembahasan karena pada pertemuan berikutnya materinya harus dibahas secara lanjut supaya siswa memahami betul materi yang diberikan, sebelum melanjutkan ke pembahasan materi berikutnya.³⁶

³⁶Rahmaniah (45 Tahun), Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara", di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan, dalam rangka untuk memberikan materi keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam sangat terbatas. Keterbatasan waktu tersebut, dapat membuat kegiatan rohis seperti penyampaian materi sangat sedikit diterima oleh para siswa.

2. Banyaknya organisasi yang diikuti

Banyaknya organisasi yang diikuti, dapat memberikan dampak kurang baik bagi siswa. Setiap kegiatan yang diikuti siswa membutuhkan banyak waktu yang akan dihabiskan, sehingga para siswa tidak dapat mengatur waktu yang baik antara organisasi yang satu dan yang lainnya.

Irvandy mengatakan, bahwa salah satu kendala yang dihadapi rohis adalah banyaknya organisasi yang diikuti oleh sebagian siswa. Sehingga mereka akan sulit untuk berbagi waktu antara organisasi yang satu dan yang lainnya dan mereka sampai ketinggalan pada kegiatan lainnya karena sibuk dengan organisasi yang satu.³⁷

Dapat dipahami, bahwa apabila siswa tidak bisa membagi waktu dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan karena banyaknya organisasi, maka pembina rohis akan kesulitan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terhadap siswa di SMK Negeri 1 Sinjai.

3. Siswa kurang antusias

Banyak siswa tidak menghiraukan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi.

Ivandy mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi, yaitu banyak siswa jika telah selesai belajar di kelas dan ada lagi kegiatan lain, pasti sudah malas karena

³⁷Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “Wawancara”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

lelah. Kadang juga mereka ingin bergaul dengan temannya yang lain sehingga terpengaruh untuk tidak ikut aktivitas rohis.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa salah satu kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, karena adanya beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan rohis. Penyebabnya adalah mereka berpikir bahwa itu hanyalah kegiatan yang diadakan oleh rohis dan menganggap sebagai kegiatan yang tidak penting. Sebagian siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya dan akhirnya terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan rohis.



³⁸Irvandy (19 Tahun), Ketua Umum Rohani Islam (ROHIS), “*Wawancara*”, di SMK Negeri 1 Sinjai, pada Tanggal 14 Oktober 2017.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sinjai tentang “Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, yaitu melalui aktivitas harian, seperti pembacaan hadis, musyawarah, sosialisasi gerakan salat duhur berjamaah (GSDB), dan baca Alquran 15 menit sebelum belajar. Aktivitas mingguan, seperti setor hafalan, buletin, salat jumat berjamaah, tarbiyah, kerja bakti dan bakti sosial, serta *tahsin* Alquran (memperbaiki Bacaan). Aktivitas bulanan, meliputi aktivitas dalam bentuk MABIT (Malam Bina Imam dan Takwa). Aktivitas tahunan, meliputi *daurah* islamiah remaja (ISMAREJA), pengkaderan anggota baru, ramadhan *camp*, kunjungan dan santunan anak yatim, pelatihan *public speaking*, buka puasa bersama, dan ngaji *on the street* (NGAOS), serta wakaf Alquran.
2. Kendala rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi kepada para siswa, banyaknya organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang satu dan organisasi lainnya, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan rohis.

B. Implikasi Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan aktivitas rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, yaitu:

1. Kepada Pembina rohis agar mengapresiasi dan meningkatkan kualitas aktivitas kerohanian Islam serta lebih intensif dalam membimbing siswa sehingga hasilnya lebih optimal dan menghasilkan kader yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
2. Hendaklah menjalin kerjasama dan kedekatan yang baik antar pengurus yang satu dengan yang lainnya, serta kepada para siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim.

Abuddin, Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1996.

———, *Akhlaq Tasawuf dan karakter mulia*. Cet XIII; Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Adz-Dzaky, Handani Bajtan. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta:Fajar Pustaka baru, 2002.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

———, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Al-Abrsy, Muhammad Atiyah. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, Cet ke 4; Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Al-Shiddieqy Hasbi. *Al-islam Jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Al-Atsari, Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka ImanAsy-Syafi'i, 2006.

Amin Syamsul, Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH, 2008.

Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.

Az-Zaibari, Amir Said. *Manajemen Qalbu:Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

———, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1993.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Faqih, Ainur Rohim. *Bimbingan dan Konseling dalam islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Johannes Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet. xv. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Kaelany, HD. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2000.

Kamus Bahasa Indonesia. *Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan & Kebudayaan*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976

- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. *Dakwah sekolah era baru*. Solo: Era Inter Media, 2000.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. Cet I; Jakarta: UI Press, 1986.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsitno, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM press, 2015.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Nahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: penerbit ombak (anggota IKAPI), 2012.
- Muhaemin. *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Grafindomedia pratama. 2006.
- Muhammad, Abu bakar, *Pembinaan Manusia dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Muhammad Ali, Maulana. *Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syariat Islam*. Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016.
- Masjfuk, Zuhdi. *Studi Islam Jilid 1: Akidah*. Cet. 2. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1993.
- Proyek penerangan Bimbingan Dakwah Agama. *Bimbingan Rohani Islam pada Darmawanita*. Jakarta: Departemen Agama, 1984.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan & Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. V. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*. Jakarta; CV. Rineka Cipta, 1990.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bnadung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Supadie, Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Grasindo, 2009.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Cet. Ii: Yogyakarta, 1993.), h.2.

Sumber: Dokumen ROHIS SMK Negeri 1 Sinjai.

Sumber Online :

“Rohani Islam”, *wikipedia*.http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam (28 Juli 2017).





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14586/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : **izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-4521/DU.I/PP.009/9/2017 tanggal 03 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RISNAH**
Nomor Pokok : 50100113051
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romangpolong- Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" AKTIVITAS ROHANI ISLAM (ROHIS) PANRITA KITTA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DI SMK NEGERI 1 SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Oktober s/d 09 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Oktober 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA
M A K A S S A R

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. Penanggung.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Telepon 586083., Fax.584959
MAKASSAR 90245

Makassar, 6 Oktober 2017

Nomor : 070 / 1006 - FAS.3/DISDIK
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAK 1 Sinjai
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor 14586/S.01P/P2T/10/2017 Tanggal 03 Oktober 2017 perihal Izin Penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISNAH
Nomor Pokok : 50100113051
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Romangpolong-Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" AKTIVITAS ROHANI ISLAM (ROHIS) PANRITA KITTA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DI SMK NEGERI 1 SINJAI "

Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober s.d 09 Desember 2017

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
Kepala Bidang Fasilitas Paud,
Dikdas, Dikmas Dan Dikti



Drs. AHMAD FARUMBAN, M.Pd
Pangkat/Pembina Tk. I

NIP. 196008291 198710 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Pertinggal.

STRUKTUR KEPENGURUSAN ROHIS

Pembina	:	1. Sry Bulan, S.Ag 2. Rahmaniah, S.Ag 3. Nur Syamsir, S.Pd 4. Sainal Abidin, S.Pd
Ketua	:	Irvandy
Wakil Ketua	:	Amira Fadillah
Ketua Bidang	:	Abdul Samad
Ketua Keputeraan	:	Junardi
Ketua Keputrian	:	Nuriffah Ammini
Sekretaris	:	Iffah Karimah
Bendahara	:	Rista
Ketua Kaderisasi Keputeraan	:	Krisnandi
Ketua Kaderisasi Keputrian	:	Hijrianti
Bidang Dakwah Keputeraan	:	M. Yusuf
Bidang Dakwah Keputrian	:	Hijrianti
Bidang Humas Keputeraan	:	Muh. Ramlan
Bidang Humas Keputrian	:	Nurfazhillah Azis
Bidang Penerbit Dan Media Putra	:	Hermansyah
Bidang Penerbit Dan Media Putri	:	Nunu Febriani
Bidang Pendidikan Putra	:	Muh. Aldi Saputra
Bidang Pendidikan Putri	:	Hafizat Hasinah
Bidang Sarana Dan Pendidikan Putra	:	Ismail
Bidang Sarana Dan Pendidikan Putri	:	Hasrianti
Bidang Kebersihan Putra	:	Muh. Iqbal Adbar
Bidang Kebersihan Putri	:	Indra Desri Liawaatisha
Jumlah Anggota	:	- laki-laki 26 orang - perempuan 28 orang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pembina Rohis SMK Negeri 1 Sinjai

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya rohis SMK Negeri 1 Sinjai?
2. Apa tujuan dibentuknya rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?
3. Bagaimana visi misi rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?
4. Bagaimana bentuk aktivitas rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?
5. Bagaimana cara anda meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa melalui aktivitas tersebut?
6. Materi apa saja yang disampaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan?
7. Bagaimana kendala aktivitas rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?
8. Bagaimana upaya aktivitas rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?

B. Untuk Ketua Rohis di SMK negeri 1 Sinjai

1. Berapa siswa yang tercatat dalam keanggotaan rohis tersebut?
2. Apa-apa saja persyaratannya?
3. Bagaimana cara yang dilakukan agar banyak siswa yang berminat untuk bergabung?
4. Bagaimana program kerja rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?
5. Bagaimana bentuk kegiatannya?
6. Apa saja jenis kegiatan rohis dalam Jangka Panjang dan jangka Pendek?
7. Sudah berapa program kerja yang terlaksana dan belum terlaksana?
8. Bagaimana kendala yang dialami dalam melaksanakan program kerja tersebut?
9. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja tersebut?
10. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman ajaran islam siswa melalui kegiatan tersebut?

C. Untuk Anggota Rohis di SMK Negeri 1 Sinjai?

1. Bagaimana pandangan anda terhadap adanya rohis?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung dengan rohis ini?
3. Sudah berapa lama anda bergabung dalam keanggotaan rohis?
4. Apa dampak yang diperoleh setelah bergabung dengan rohis?
5. Bagaimana harapan anda untuk aktivitas rohis untuk kedepannya?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RISNAH
Nim : 50100113051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam
Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK
Negeri 1 Sinjai

2. Nama Informan : IRVANDI
Jabatan : KETUA
Umur : 19
Pendidikan : Pelajar
Alamat : Babang, Sinjai Timur

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Oktober-November 2017 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Oktober 2017

Informan


IRVANDI

Peneliti,


Risnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RISNAH
Nim : 50100113051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai

2. Nama Informan : AMIRA FADILLAH
Jabatan : WAKIL KETUA / SISWA
Umur : 15
Pendidikan : Pelajar
Alamat : KAJUARA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Oktober-November 2017 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Oktober 2017

Informan,



AMIRA FADILLAH

Peneliti,



Risnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RISNAH
Nim : 50100113051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam
Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK
Negeri 1 Sinjai

2. Nama Informan : Misnawati
Jabatan : Siswa
Umur : 17
Pendidikan : Pelajar
Alamat : Timbasaang

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Oktober-November 2017 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Oktober 2017

Informan,


Misnawati

Peneliti,


Risnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RISNAH
Nim : 50100113051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam
Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK
Negeri 1 Sinjai

2. Nama Informan : NURBAETI
Jabatan : Siswa / anggota ROHIS
Umur : 17
Pendidikan : Pelajar
Alamat : Jl. A. ABD. LATIEF.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Oktober-November 2017 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Oktober 2017

Informan,



Nurbati

Peneliti,



Risnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RISNAH
Nim : 50100113051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai

2. Nama Informan : RAHMANIAH, S. AG
Jabatan : Guru Agama / pambina
Umur : 45 tahun
Pendidikan : S1
Alamat : Buarang, k.c. Kajuara kab. Bone

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Oktober-November 2017 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Oktober 2017

Informan,



RAHMANIAH, S. AG

Peneliti,



Risnah

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua Rohis SMK Negeri 1 Sinjai



Wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 1 Sinjai



Wawancara dengan wakil ketua rohis SMK Negeri 1 Sinjai



Wawancara dengan anggota rohis SMK Negeri 1 Sinjai



Wawancara dengan anggota Rohis SMK Negeri 1 Sinjai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Aktivitas Rohis SMK Negeri 1 Sinjai



Aktivitas Mingguan rohis SMK Negeri 1 Sinjai :Tarbiyah



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Risnah, lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 24 Desember 1993 dari pasangan suami istri Tacong dan alm. Murniati. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pernah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 48 Lappae Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun 2007, lanjut di SMPN 04 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan Sekolah di SMAN 21 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Dan kemudian melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Makassar pada tahun 2013 dengan prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R